

**PESAN DAKWAH DALAM KOLOM MUTIARA UTAMA
DI MAJALAH MUTIARA AMALY EDISI 30-42 TAHUN 2007**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :
KAMALULLAH
1102108

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAKSI

Dakwah adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, meyakinkan dan mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap kehidupan. Majalah adalah salah satu media cetak, yang di dalam menjalankan perannya mempunyai fungsi menyampaikan informasi dan mendidik masyarakat.

Majalah Mutiara Amaly merupakan majalah yang berpegang teguh pada ajaran Islam berprinsip sebagai media silaturrami, penyejuk jiwa penyubur iman, akidah salimah, akhlak karimah, serat ukhwh Islamiah. Mutiara amaly tidak berafiliasi kecuali kepada ruh kebangkitan Islam, dalam pengertiannya yang luas, universal, hanif, dan syumul.

Pokok-pokok isi dalam majalah Mutiara Amaly bertujuan untuk menyebarkan syi'ar Islam melalui media cetak. Dengan media cetak tersebut majalah Mutiara Amaly ingin mengembangkan dakwah Islamiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terdapat dalam majalah Mutiara Amaly kolom Mutiarat Utama Edisi 30-42.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan analisisnya menggunakan content analisis/analisis isi. Secara teknis metode ini antara lain berupaya menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Content analisis mengindikasikan beberapa ciri; *pertama*, teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah dicanangkan. *Kedua*, teks diproses secara sistematis; mana yang termasuk dalam kategori dan mana yang tidak termasuk berdasar pada aturan yang sudah ditetapkan. *Ketiga*, proses menganalisis teks yang mengarah dan memberikan kontribusi pada teori atau relevansi teoritiknya. *Keempat*, proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan, yakni korelasi antara rekonstruksi konsep dan implikasi yang ditimbulkan. Metode tersebut untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terdapat dalam kolom mutiara utama. Diharapkan dengan analisis isi dapat diketahui gambaran isi pesan dakwah yang terdapat dalam kolom mutiara utama majalah Mutiara Amaly.

Setelah data terkumpul kemudian penulis analisis dengan analisis isi, yaitu dengan mengklasifikasikan ke dalam pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa materi aqidah lebih banyak disampaikan. Pesan dakwah misalnya ajakan untuk beriman kepada Allah melalui penjelasan surat al-Asr ayat 1-3, tentang istiqomah. Pesan syari'ah misalnya ajakan beramar ma'ruf nahi mungkar, beramal saleh, berlaku sabar dan adab bermunajat. Sedangkan pesan akhlak terdapat pada edisi 39 yang membahas tentang rusaknya moral generasi muda dengan tema pacaran. Diharapkan dari pesan-pesan dakwah yang termuat dalam mutiara utama dapat menjadi pengetahuan dan wawasan religius bagi masyarakat, sehingga kita sebagai umat Islam lebih memperhatikan ajaran-ajaran Islam.

MOTTO

“Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) bahwa kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit. Maka menjadi subur karenanya tumbuhan di muka bumi. Kemudian tumbuhan itu menjadi kering dan diterbangkan angin. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(QS. Al-Kahfi: 45)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini sebagai rasa syukur, dan kebahagiaan buat orang-orang yang selalu hadir dalam hari-hariku dan setia menemaniku dalam keadaan bahagia dan duka, kupersembahkan buat mereka yang menemani ragaku dalam jangka yang begitu lama dalam kehidupanku, khususnya buat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (KH. Ibrohim bin Busro dan Hj. Ngapini binti Tasrip), yang begitu kutcintai, yang mencurahkan kasih sayangnya buatku. Keluh, kesah dan keringat membimbing dan merawat anak-anaknya. Tiada kata yang terindah selain terimakasih atas semua yang telah diberikan buat anakmu ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan limpahan rahmat buat ayah dan ibunda tercinta.
2. Kakakku tersayang (Mulqiyassalam, Mahfudlun, Munadiroh, Nurul Afidah, Syafaat, Evi, LS, Parwati), yang tak pernah jenuh memberikan nasehat dan motivasi serta dukungan moral dan materil.
3. Untuk keponakan-keponakanku (Irsyad, Zaqi, Fia, Ziqoh, Hamam, Hilma dan Niha), yang selalu membuatku tersenyum.
4. Spesial buat orang yang selalu ada di hatiku (Sa'ah), engkau begitu sabar memberiku kasih sayang dan cinta dengan ketulusan hatimu, terimakasih buat kesetiaanmu.
5. Sahabata-sahabatku Anakatan 2002 khususnya.
6. Teman-temanku di Kampus, (Ali codot, Bajuri, Petruk, Agung, Doger, Bendruk, Tesy, Kirun, Ojik, Andik) dan yang tak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih buat kebaikan kalian.
7. Fakultas (Dakwah) tercinta, semoga karya ini menjadi bukti cintaku padamu dan bukan menjadi lambang perpisahan engkau dan aku.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumber daya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Juni 2009

Penulis,

Kamalullah
NIM 1102108

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly Edisi 30-42 Tahun 2007.”

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah hal mudah, melainkan butuh keseriusan, pikiran dan waktu lama serta bantuan dari berbagai pihak baik bersifat materiil dan spiritual.

Atas segala peran dan bantuan proses penyusunan skripsi ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, yang mencurahkan segala kemampuannya memenuhi keinginan penulis. Tanpa mereka karya tulis ini tidak akan pernah ada.
2. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
3. Drs. M. Zein Yusuf, MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
4. Ketua dan sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. Fahrurrozi, M.Ag, dan Ilyas Supena, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tlah berkenan untuk memberikan pengarahan kepada penulis selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
7. Teman-temanku yang bak keluarga bagiku “Teater Wadas” (Perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata)
8. Temanku di “Mawapala” (Salam lestari). Rawatlah apa yang Tuhan berikan buat kita.
9. Temanku di “WSC” (Junjung sportivitas).

Kiranya tiada kata terucap dari penulis selain doa, semoga Allah SWT, membalas dengan beribu kebaikan.

Harapan penulis semoga skripsi yang sifatnya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Terlebih lagi semoga merupakan sumbangsih bagi almamater dengan penuh siraman rahmat dan ridho Allah SWT. Amin.

Semarang, 12 Juni 2009

Penulis

Kamalullah
1102108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan	16
BAB II : DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK	
2.1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	18
2.2. Media Cetak Sebagai Media Dakwah	33
BAB III : PESAN DAKWAH KOLOM MUTIARA UTAMA DALAM MAJALAH MUTIARA AMALY	
3.1. Gambaran Umum Majalah Mutiara Amaly	42
3.2. Pesan Dakwah dalam Kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly Edisi 30 – 42	47

BAB IV : ANALISIS PESAN DAKWAH KOLOM MUTIARA UTAMA DI MAJALAH MUTIARA AMALY EDISI 30-42	
4.1. Analisis Terhadap Pesan Aqidah	69
4.2. Analisis Terhadap Pesan Syari'ah.....	79
4.3. Analisis Terhadap Pesan Akhlak	87

BAB V : PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran-saran	94
5.3. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi di zaman sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan beragam. Apalagi ketika “kran” kebebasan dibuka di dunia penerbitan, banyak bermunculan berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik. Media cetak boleh dikatakan sebagai salah satu sarana informasi yang praktis dan dinamis. Kemampuan menyebarkan informasi ke khalayak umum dalam waktu yang cukup singkat memang tidak dapat diragukan lagi (Muis, 2001: 137)”.

Banyaknya media cetak yang memberikan berbagai informasi kepada seluruh kalangan masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengetahui berbagai macam informasi, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri tanpa harus pergi ke tempat kejadian. Merebaknya media cetak di zaman sekarang ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan sikap dalam diri masyarakat, yang meliputi dampak kognitif berkaitan dengan pikiran, dampak afektif berhubungan dengan perasaan, dan dampak behaviour berhubungan dengan kegiatan atau perilaku (Onong, 2004: 7)”.

Sejalan dengan terjadinya proses transformasi sosial dari masyarakat tradisional kepada masyarakat industri modern maka telah terjadi juga perubahan yang mendasar pada semua aspek kehidupan individu-individu dan masyarakat. Adanya perubahan ini adalah sebagai konsekuensi dari

industrialisasi. Kemajuan industrialisasi telah menghasilkan kemajuan-kemajuan yang sangat pesat di bidang komunikasi, yang kemudian situasi ini menggeser masyarakat ke arah era informasi yang merupakan gejala datangnya masyarakat informasi (Hamka dan Rafiq, 1989: 10)".

Era informasi ditandai oleh semakin banyaknya tenaga kerja, dan pikiran kita terarah dalam kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Selain itu era informasi juga ditandai dengan semakin berperannya teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi, politik budaya, ideologi dan agama. Di abad 21 ini merupakan abad era teknologi informasi yang membawa masyarakat ke dalam kehidupan modern. Keseragaman gaya hidup global mengancam pluralisme internasional. Nilai-nilai asing (Barat) leluasa membumikan diri, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam! yang harus menjadi global pula (Muis, 2001: 139)".

Dalam rangka kemajuan dakwah peran surat kabar tidak diragukan lagi, karena dunia persuratkabaran tengah mengalami evolusi, penemuan teknologi terapan, komputer dan sistem transmisi elektronik jarak jauh yang ditunjang oleh satelit telah mempercepat arus informasi dalam komunikasi (Yanuar Abdullah, 1992: 11)".

Dewasa ini dakwah dihadapkan pada perkembangan peradaban masyarakat dan kemajuan teknologi. Seiring dengan perkembangan peradaban dan kecanggihan teknologi, dakwah sebagai suatu komunikasi dituntut agar dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dengan demikian akan menjadikan dakwah lebih komunikatif (Ghozali, 1997: 33)".

Aktivitas dakwah akan selalu bersentuhan dengan dinamika masyarakat yang menjadi obyeknya. Oleh karenanya, pelaksanaan dakwah sebagai suatu sistem membutuhkan komponen-komponen dakwah yang saling berkaitan. Komponen dakwah yang saling berkaitan itu diantaranya adalah media dan materi dakwah.

Seiring dengan semakin dinamisnya perkembangan masyarakat dan semakin banyaknya aktivitas dakwah, menuntut penggunaan media dan materi yang tepat, sehingga materi dakwah dapat menjadi solusi terhadap problem yang dihadapi obyek dakwah dan disampaikan dengan media yang tepat pula. Yang dimaksud dengan media dakwah ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (materi), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Sukir, 1985: 163)".

Berdakwah melalui media cetak dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik melalui media khusus dakwah maupun menyisipkan materi dakwah pada media massa komersial. Melakukan dakwah melalui media cetak berarti harus bisa menulis. Menulis disini diartikan sebagai mengemas tulisan agar dapat menarik perhatian pembaca. Media cetak termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi. Keistimewaan media cetak yang tidak terdapat dalam media lainnya yaitu bahwa media cetak bisa diakses berulang kali sehingga benar-benar dapat mempengaruhi sasarannya (Aqib, 1985: 54)".

Dakwah *bil qalam* (dakwah dengan tulisan) melalui majalah justru mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*.

Diantara kelebihan-kelebihan tersebut adalah pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dikaji ulang, dapat dipelajari, disimpan dan dibaca pada setiap kesempatan (Ghazali, 1997: 6)''.

Pesan-pesan dakwah dapat dengan cepat sampai kepada umat melalui surat kabar. Selain itu surat kabar memiliki kelebihan karena mudah dikonsumsi masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi yang mungkin mudah dilihat. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Yang khas ciri surat kabar dan majalah sebagai media dakwah itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami dan dihafal secara mendetail (Syukir, 1985: 6)''.

Dakwah melalui tulisan pernah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu pada tahun ke-6 hijriyah. Nabi Muhammad pernah melakukan suatu metode dakwah baru yang ditunjukkan kepada raja- raja dan kaisar-kaisar, yakni dengan dakwah menggunakan tulisan (Ya'qub, 1981: 7)''.

Dalam rangka kemajuan dakwah peranan media sangatlah penting. Majalah Islami sebagai salah bentuk media dakwah yang digunakan dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar. Selain itu majalah juga mudah dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi. Pesan-pesan dakwah dengan cepat sampai kepada masyarakat.

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (Departemen Agama, 1992: 56).

Dari ayat bisa disimpulkan bahwasanya Allah SWT menyuruh manusia untuk berdakwah dengan mengajak kepada amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam menyampaikan dakwahnya manusia bebas memilih media yang digunakan dan materi yang kan disampaikan.

Salah satu bentuk media cetak yang saat ini berkembang adalah majalah. Majalah, kini tersebar di berbagai daerah di kota maupun di desa dan akhir-akhir ini banyak bermunculan majalah baik itu majalah umum ataupun majalah agama, seperti majalah wanita, majalah bisnis, majalah film, majalah teknologi dan ilmu pengetahuan, majalah agama dan lain-lainnya (Muhtadi, 1999: 78)".

Majalah merupakan media yang berbeda dengan koran. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca, dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Sedangkan koran adalah surat kabar yang terbit setiap hari. (Departemen P & K, 1994 : 615)".

Salah satu majalah yang bernafaskan Islam adalah majalah Mutiara Amaly. Majalah Mutiara Amaly adalah sebuah Majalah Islami yang bermarkas di Klaten Jawa Tengah. Sebuah majalah yang isinya selalu berdasarkan ajaran Islam. Majalah Mutiara Amaly adalah sebuah Majalah beridentitas islami.

Majalah Mutiara Amaly sebagai media dakwah sangat penting demi terlaksanakannya dakwah Islam. Di dalamnya terdapat sebuah kolom yang dibuat oleh redaksi Mutiara Amaly sendiri, yang dinamakan kolom Mutiara Utama. Pada kolom ini berisikan renungan atau pemikiran tentang kehidupan sehari-hari, dan terdapat pesan-pesan dakwah. Dalam kolom tersebut, setiap materi yang diungkapkan seringkali menggunakan perumpamaan atau kisah yang ada di dalam al-Qur'an dan hadits.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis beranggapan bahwa media cetak, seperti majalah mempunyai peranan yang sangat besar dalam kegiatan dakwah Islamiyah, terutama dalam kolom Mutiara Utama yang disajikan oleh Majalah Mutiara Amaly. Untuk itu penulis mengambil kajian terhadap analisis pesan dakwah. Dengan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada pesan dakwah yang terdapat dalam kolom mutiara utama pada Majalah Mutiara Amaly. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil judul "Pesan Dakwah Dalam Kolom Mutiara Utama di Majalah Amaly Edisi 30-42 Tahun 2007"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan terfokus pada permasalahan, yaitu : Apa pesan dakwah dalam kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42 tahun 2007?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42.

2. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini mengandung manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, yaitu sebagai sumbangan pemikiran atau ide dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dakwah
- b. Manfaat praktis, yaitu merupakan sumbangan terhadap para da'i. Dalam rangka menambah wawasan pengetahuannya tentang bagaimana fungsi sebuah media massa tertulis/cetak digunakan sebagai media dakwah demi syiar Islam dan mendapatkan hasil yang maksimal.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelitian yang dilakukan mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, ada beberapa judul penelitian tentang dakwah di media massa, diantaranya adalah:

Pertama penelitian Nur Lailatus Sobibah (2005) dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom “Agama” Majalah Pemalang Ikhlas Tahun 2003”. Berdasarkan analisis dan pembahasan pesan dakwah dalam kolom “agama” dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa Majalah media cetak yang disajikan sebagai media dakwah. Hal ini dikarenakan dalam Majalah Pemalang terdapat kolom “agama” di dalamnya berisi artikel-artikel keislaman, pesan dakwah dalam kolom tersebut beranekaragam, antara lain, pesan aqidah, syari’ah, akhlak.

Dalam Majalah Pemalang pesan akhlak lebih banyak disampaikan karena redaksi maupun menulis melihat masyarakat sekarang ini telah mengalami degradasi moral. Diharapkan dengan adanya porsi materi akhlak dapat jadi kajian, solusi bagi persoalan moral.

Kedua penelitian Yusuf Mukhsib (2005) “Studi Terhadap Muatan Dakwah dalam Majalah Media Pembinaan Departemen Agama Jawa Barat Edisi 2004”. Dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan, bahwa sebagai media kedinasan, media pembinaan juga berfungsi sebagai media dakwah Islam melalui muatan aqidah, syari’ah, akhlak, dimana dalam menyampaikan muatan dakwah, media pembinaan berusaha mengemas dalam bentuk pengantar redaksi, artikel dan aneka berita serta teks khutbah.

Media mengajak pembaca mengaplikasikan ajaran Islam, dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kedinasannya. Dalam berita tersebut muatan akhlak yang mendominasi disusul muatan aqidah dan syari’ah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sya'diah (2006: 63) dengan judul "*Profil Dakwah AA Gym Dalam Tabloid MQ (Manajemen Qolbu). Edisi Januari-Mei 2004*". Skripsi tersebut berusaha menjelaskan tentang peran Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan kajian aktual tentang realitas sehari-hari.

Adapun hasil penelitian skripsi ini adalah bahwa melalui Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) dakwah AA Gym dapat dinikmati masyarakat biasa tanpa terikat dengan waktu dan tempat. Namun demikian beberapa kelemahan dakwah melalui Tabloid biasanya dilihat dan kurangnya dialog secara langsung. Dakwah melalui tulisan membuat objek dakwah hanya bisa menikmati materi dakwah tanpa ada kesempatan secara langsung untuk berdialog.

Dari telaah pustaka yang penulis deskripsikan di atas ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi. Perbedaan ini untuk memberi penjelasan bahwa penelitian yang sekarang sedang penulis kerjakan belum dilakukan oleh orang lain, sehingga tidak dikatakan sebagai plagiat. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi media. Penelitian saudara Nur Lailatus Sobibah menggunakan Majalah Pemandang Ikhlas, penelitian saudara Yusuf Mukhsib menggunakan Majalah Media Pembinaan Departemen Agama Jawa Barat Edisi 2004, penelitian saudara Khalimatus Sya'diah menggunakan Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) Edisi Januari-Mei 2004, sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan adalah Majalah Mutiara Amaly. Pada penelitian ini, penulis mengangkat sisi-sisi yang belum

pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya yakni dengan mengambil penekanan pada Kolom Utama di Majalah Mutiara Amaly. Dalam Kolom Utama tersebut banyak berisikan renungan tentang perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dilakukan. Dan dalam Kolom Utama tersebut setiap materi yang disampaikan pasti didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu penulis terasa termotivasi untuk membahas judul tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly Edisi 30-42 Tahun 2007.” ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2002: 3)”. Selain itu ada yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 4)”.

1.5.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian skripsi ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian skripsi ini, maka dibutuhkan definisi operasional. Oleh sebab itu, perlu adanya batasan-batasan

definisi dari judul “Pesan Dakwah Dalam Kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly Edisi 30-42 Tahun 2007”

Pesan dakwah adalah suatu hal tentang ajaran agama; (dakwah Islam) yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia demi *menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar*.

Secara konseptual materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Aqidah yaitu yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan yang fundamental sebagai seluruh aktifitas seorang muslim.
2. Syari'ah yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana saja yang boleh dilakukannya dan mana saja yang tidak boleh dilakukannya, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya.
3. Akhlak yaitu menyangkut tata cara hubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan makhluk Allah SWT (Anshari, 1993: 146)”.

Majalah merupakan media yang berbeda dengan koran. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca, dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas

majalah bulanan, tengah bulan, mingguan dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Sedangkan koran adalah surat kabar yang terbit setiap hari (Departemen P & K, 1994 : 615)".

Majalah Mutiara Amaly adalah sebuah Majalah Islami yang bermarkas di Klaten Jawa Tengah. Sebuah Majalah yang isinya selalu berdasarkan ajaran Islam. Majalah Mutiara Amaly adalah sebuah Majalah beridentitas islami. Majalah Mutiara Amaly sebagai media dakwah sangat penting demi terlaksanakannya dakwah Islam. Di dalamnya terdapat sebuah kolom yang dibuat oleh redaksi Mutiara Amaly sendiri, yang dinamakan kolom Mutiara Utama. Pada kolom ini berisikan renungan atau pemikiran tentang kehidupan sehari-hari. Dalam kolom tersebut setiap materi yang disampaikan pasti didasarkan pada al-Qur'an dan hadits. Kolom Utama ini selalu ditampilkan dalam setiap edisi.

Kolom menurut kamus komunikasi sebagai karya tulis mengenai masalah-masalah sosial yang mengandung interpretasi, spekulasi dan opini pribadi yang dimuat di media massa adalah sebuah rubrik khusus di media massa (Onong, 1989:5)".

Kolom atau tulisan opini adalah sebuah tulisan yang isinya hanya pendapat dan seorang penulis. Penulisannya dituntut agar yang dikemukakannya itu benar-benar pendapatnya saja. Berbeda dengan

tulisan artikel yang berisi pendapat namun disertai tuturan data, fakta, berita, atau argumentasi berdasarkan teori keilmuan yang mendukung pendapatnya tentang suatu masalah (Syamsul, 2005: 89-90)".

Istilah kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris *column* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain di media masa (Asep Kusnawan, 2004: 137)".

Dasar penulisan Mutiara Amaly adalah al-Qur'an, *as-sunnah* dan *as-shalafussholeh*, dengan berpedoman tiga hal tersebut, pembaca mampu memahami nilai-nilai Islam guna menuju keridhaan Allah SWT dalam menjalani hidup.

1.5.3 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1998 : 114). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2003: 39)". Data primer dalam penelitian ini adalah teks dalam kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42 tahun 2007. Sumber data primer dalam kolom Mutiara Utama yang berada pada Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42. Jadi di sini kolom Mutiara

Utama yang akan menjadi data primer sebanyak 12 kolom. Karena pada edisi ini lebih banyak memuat mated yang bernuansa dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Syaifudin, 1998: 91)”. Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang data yang peneliti perlukan.

Sumber dan jenis data sekunder atau data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini buku-buku tentang dakwah melalui pers atau buku tentang dakwah melalui media cetak dan buku-buku lainnya yang relevan.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena sumber data dalam penelitian ini adalah Majalah maka metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara:

1. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data secara dokumenter, yakni dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena-fenomena yang masih aktual (Bachtiar, 1997: 77)”. Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan menyusun dan meneliti sumber primer

(Majalah); maupun sekunder yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk menggali data yang berisi tentang majalah Mutiara Amaly khususnya kolom “Mutiara Utama” Edisi 30-42 tahun 2007 dan data verbal lain yang menunjang penelitian ini.

2. Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan seseorang yang berwenang dalam suatu masalah. (Arikunto, 1998: 231). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang visi dan misi dakwah majalah Mutiara Amaly, terutama yang ada kaitannya dengan pesan dakwah, baik akidah, syari’ah maupun akhlak. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah redaktur Majalah Mutiara Amaly yang bertanggung jawab dalam kolom “Mutiara Utama”.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995: 263)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Untuk analisa penelitian dilakukan dengan metode content analisis. Secara teknis metode ini antara lain berupaya menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Content analisis mengindikasikan beberapa ciri; *pertama*, teks perlu

diproses dengan aturan dan prosedur yang telah dicanangkan. *Kedua*, teks diproses secara sistematis; mana yang termasuk dalam kategori dan mana yang tidak termasuk berdasar pada aturan yang sudah ditetapkan. *Ketiga*, proses menganalisis teks yang mengarah dan memberikan kontribusi pada teori atau relevansi teoritiknya. *Keempat*, proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan, yakni korelasi antara rekonstruksi konsep dan implikasi yang ditimbulkan. Pada dasarnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini didasarkan pada upaya eksplorasi peneliti terhadap obyek kajian (Muhadjir, 1998: 49).

Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam kolom mutiara utama pada Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya ke dalam lima bab, adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Dakwah melalui media, dalam bab ini diuraikan secara sistematis mengenai tinjauan umum tentang dakwah yang meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah dan unsur-unsur

dakwah. Kemudian Media cetak sebagai media penyampai pesan dakwah yang terdiri dan bentuk pengungkapan pesan dakwah, media cetak sebagai media dakwah.

Bab III Pesan dakwah melalui kolom “Mutiara Utama” Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42 yang terdiri edisi gambaran umum tentang Majalah Mutiara Amaly, tinjauan historis tentang kolom Mutiara Utama, pesan dakwah dalam kolom Mutiara Utama pada Majalah Mutiara Amaly edisi 30-42.

Bab IV Analisis yang terdiri, analisis pelaksanaan dakwah melalui kolom Mutiara Utama pada Mutiara Amaly. Analisis terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam kolom Mutiara Utama pada Majalah Mutiara Amaly dan. analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dan penyajian kolom Mutiara Utama pada Majalah Mutiara Amaly, serta saran-saran untuk meningkatkan kualitas fungsi pesan kolom Mutiara Utama.

Bab V Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK

2.1 TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH

2.1.1 Pengertian Dakwah

Kata dakwah sering kita dengar dan kita temukan dalam sebuah tulisan. Kata dakwah yang sering diartikan sebagai menyeru kepada kebaikan, sebenarnya memiliki definisi yang luas, dakwah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam. Dakwah berupaya mengajak masyarakat menjadi masyarakat berkualitas yang terbina atas dasar tauhid serta ketinggian ajaran Islam.

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, (دع - ع) (يدعو) yang artinya “panggilan, ajakan, seruan”. (Asmuni Syukir, 1983: 11) Sedangkan kata “dakwah” secara terminologi memiliki makna yang beraneka ragam. Ini terjadi karena sudut pandang dari masing-masing ahli berbeda dalam mendefinisikan dakwah. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian dakwah perlu kiranya ditampilkan beberapa pengertian dakwah oleh para ahli antara lain:

- a. Syeikh Ali Mahfudz, mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat
- b. Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, mengartikan dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan

hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik

- c. Prof. A. Hasymi, dakwah Islamiyah menurutnya adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengembalikan akidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh Pendakwah sendiri (Aminudin Sanwar, 1985: 1)

Dari berbagai definisi dakwah yang telah disebutkan di atas, dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan mengajak atau mendorong manusia untuk mengikuti ajaran Allah melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran-ajaran Islam untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Namun, pada hakekatnya dakwah merupakan segala usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana baik dalam bentuk lisan, tulisan, dan sebagainya dalam rangka mengajak manusia untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa da'wah dikatakan sebagai suatu kegiatan mengajak dengan cara lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Yang dilakukan dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengamalan kepada ajaran agama sebagai pesan (*message*) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. (H.M. Arifin, 2000: 6)

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, di mana intinya berada pada ajakan dorongan (motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi

keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jadi berbeda (bertolak belakang) dengan propaganda.

Di sisi lain, agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti manakala ia tidak diwujudkan dalam *action amaliah*. Ini merupakan aspek konsekuensial dari keberadaan Islam yang bukan semata-mata menyoroti satu sisi saja dari kehidupan manusia, melainkan menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total dan universal.

2.1.2 Dasar Hukum Dakwah

Pada dasarnya setiap aktifitas yang dilakukan manusia secara sadar, tentu mempunyai landasan dasar. Demikian juga dengan dakwah. Dakwah sebagai proses penyebaran agama Islam tentu mempunyai dasar atau landasan yang kuat agar tercapainya proses yang di inginkan.

(104 :)

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”* (Q.S al-Imran: 104)

Suatu aktifitas tidak akan terfokus tanpa adanya tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan kegiatan dakwah, tanpa adanya tujuan, penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan fikiran, tenaga dan biaya.

Pendapat ulama pertama mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya wajib ain (fardhu ain) maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya miskin, pandai bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

Adapun pendapat kedua menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardhu ain melainkan fardhu kifayah, artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka jatuhlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. (Sanwar, 1985: 34)

Bahkan Rosulullah sendiripun sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam bidang dakwah. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa:

()

Artinya: “Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemah daripada iman” (HR. Ahmad). (Imam Ahmad bin Hanbal, 78: 20)

Kata “*man*” dalam hadits tersebut adalah kata yang bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk merubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik itu kemunkaran secara umum atau secara khusus. Dengan demikian, merubah kemunkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar

kemampuan. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki. Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

Menurut pengertian tersebut, dakwah merupakan fardhu 'ain yakni wajib dilaksanakan oleh setiap individu atau umat Islam untuk mengajak kepada suatu kebaikan.

Sementara itu, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata "*minkum*" yang diberikan pengertian *littab'id* (sebagian). (Ibnu Katsir, 1990: 368) Yang dimaksud "sebagian" di sini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan atau mengetahui hukum-hukum di dalam madzhabnya dan tidak mengetahui madzhab-madzhab yang lain.

Rasyid Ridha, mengatakan bahwa surat al-Taubah ayat 122 menjelaskan kewajiban dakwah bagi orang yang sempurna ilmunya, faqih di bidang agama dan siap untuk mengajarkan kepada seluruh manusia. (Muhammad Rasyid Ridha, 1975: 62-65).

Dari kedua pendapat tersebut di atas, bahwa jumah ulama menganggap berdakwah hukumnya wajib kifayah, karena berdakwah harus memiliki ilmu dan ma'rifah agar terealisasi tujuan dakwah dan sampai kepada obyek dakwah secara sempurna, jauh dari keraguan dan kesalahan.

Para ulama telah menjelaskan bahwa dakwah itu hukumnya fardhu kifayah. Karena itu, apabila di suatu tempat sudah ada para da'i yang telah menegakkan; dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya. Jika di suatu tempat (daerah) membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini dakwah menjadi fardhu kifayah, artinya apabila dakwah telah dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian, maka beban kewajiban itu akan gugur bagi yang lain. Dalam kondisi yang demikian itu, dakwah bagi yang lain menjadi sunnah muakad dan merupakan amal shalih. Sebaliknya, apabila di suatu tempat atau daerah tertentu tidak ada yang melaksanakan dakwah sama sekali, maka dosanya ditanggung oleh seluruh umat dan beban kewajiban ditanggung oleh semuanya. Dalam kondisi

semacam ini, setiap pribadi umat Islam diharuskan berdakwah menurut kadar kemampuannya.

Dengan demikian, dakwah bisa menjadi fardhu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardhu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah. Demikian juga, ketika jumlah da'i masih sedikit, sementara tingkat kemunkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib 'ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

2.1.3 Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), dan *thariqah* (metode)

a. Da'i (pelaku/subyek dakwah)

Da'i sebagai Juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi peringatan, yang memberi nasihat dengan baik. Da'i juga dikatakan seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat, ia adalah penunjuk jalan kebenaran. (Slamet Muhaimin Abda, 1994: 57) Untuk itu seorang da'i harus profesional karena dia akan berhadapan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dengan kemajuan teknologinya dan pemikiran manusia yang semakin berkembang.

Tugas seorang da'i identik dengan tugas Rasul, semua Rasul adalah panutan para da'i, terlebih Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul yang paling agung.

Subyek dakwah merupakan unsur yang terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana dalam pepatah dikatakan "*The man behind the gun*" (manusia itu dibelakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan. (H.M.Hafi Anshari, 1993: 105)

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, yang berperan sebagai mubaligh dibagi menjadi dua: (Toto Tasmara, 1997: 41-42)

1. Secara umum: adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa), dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat dan tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam.
2. Secara khusus: adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhsis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mau, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain

manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS.

Saba 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28)

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

Al-Qur'an mengenalkan kepada kita beberapa tipe *mad'u*. Secara umum *mad'u* terbagi tiga, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dan dari tiga klasifikasi besar ini *mad'u* masih bisa dibagi lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Orang mukmin umpamannya bisa dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim*

linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi.

Di dalam al-Qur'an selalu digambarkan bahwa, setiap Rasul menyampaikan risalah, kaum yang dihadapinya akan terbagi dua: mendukung dakwah dan menolak. Cuma kita tidak menemukan metode yang mendetail di dalam al-Qur'an bagaimana berinteraksi dengan pendukung dan bagaimana menghadapi penentang. Tetapi, isyarat bagaimana corak *mad'u* sudah tergambar cukup signifikan dalam al-Qur'an.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya. (H.. Arifin, 1977: 13-14)

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam tanpa terkecuali yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. (Bachtiar, 1997: 33-34)

Materi aqidah berhubungan dengan keimanan umat Islam. Berkaitan dengan masalah keimanan (yang berasal dari kata dasar *iman*), Supan Kusumamiharja (1985: 159-160) memberikan definisi iman ke dalam dua kelompok batasan. *Pertama*, iman dalam arti luas, adalah keyakinan yang bulat, dibenarkan oleh hati, diikrarkan dengan lidah dan diwujudkan dengan perbuatan dan tingkah laku di dalam segala segi kehidupan. *Kedua*, iman dalam arti khas yaitu *arkanul iman* (rukun iman yang enam) yang meliputi keimanan kepada Allah, keimanan adanya malaikat-malaikat-Nya, keimanan akan kitab-kitab-Nya, keimanan akan rasul-rasul-Nya, keimanan akan adanya hari berbangkit (*qiyamat*), serta keimanan akan *qadha* dan *qadar* Allah SWT yang baik maupun yang buruk (Supan Kusumamiharja, 1985: 159-160)

Materi tentang syari'at meliputi segala hal yang berhubungan dengan permasalahan tata aturan hukum yang ada dan harus dipatuhi serta dilaksanakan oleh umat Islam dalam menjalani hidup di dunia demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tata aturan hukum ini secara garis besar meliputi hukum tentang ibadah yakni hubungan antara manusia dan Allah dan tata hukum tentang muamalah yakni hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Materi akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk Allah selain manusia (Aziz, 2004: 95).

Sedangkan menurut Ali Yafie (1992: 10), materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam lima ruang lingkup materi yaitu:

- 1) Masalah kehidupan
- 2) Masalah status manusia
- 3) Masalah harta benda
- 4) Masalah ilmu pengetahuan
- 5) Masalah akidah

Terbentuknya materi dakwah yang berkualitas tidak terlepas dari dua proses, yakni proses pemilihan materi dan proses penyampaian materi dakwah. Pelaksanaan kedua proses ini terkait dengan tingkat masyarakat (mad'u). Pemilihan materi dakwah harus berkaca pada kondisi dan kebutuhan rohani dan

jasmani masyarakat yang sesuai dengan Islam sedangkan proses penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan maupun pemikiran masyarakat. Sehingga dalam penyampaiannya da'i diharapkan menggunakan bahasa yang "akrab" dan mudah dipahami oleh mad'u.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

Dari segi pesan penyampaian dakwah dibagi tiga golongan yaitu:

a. *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga; disebut juga dengan the audial media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya termasuk dalam bentuk ini.

b. *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambargambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan sebagainya.

c. *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup);

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dan sebagainya. Pembahasan media dakwah ini akan dibahas dalam bab tersendiri.

e. Thariqah (metode dakwah)

Metode atau cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat penerima dakwah. Jika hal ini tidak diperhatikan – da'i memaksakan suatu metode – dalam berdakwah, maka tujuan dakwah tidak akan tercapai secara maksimal. Firman Allah SWT:

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...” (QS. An-Nahl : 125)

Ayat di atas menerangkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara yakni dengan hikmah (kebijaksanaan), dengan pelajaran dan tauladan yang baik, serta berdiskusi dengan cara yang baik pula.

Dzikron Abdullah (1989: 25) menjabarkan metode dakwah dalam delapan jenis, yakni :

1) Metode ceramah (*lecturing method/telling method*)

- 2) Metode tanya jawab (*questioning method/question answer period*)
- 3) Metode diskusi (*discuss method*)
- 4) Metode propaganda (di'ayah).
- 5) Metode keteladanan/demonstrasi (*demonstration method*).
- 6) Metode infiltrasi (susupan atau selipan/*infiltration method*).
- 7) Metode drama (*role playing method*).
- 8) Metode home visit (silaturahmi).

2.2 Media Cetak Sebagai Media Dakwah

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang, malahan terus berkembang, apalagi saat ini, ketika “kran” kebebasan membuka penerbitan dibuka lebar setelah reformasi. Kini semakin banyak media surat kabar dan majalah. Masyarakatpun dengan leluasa bisa memilah dan memilih media yang disukainya.

Media cetak adalah salah satu alat atau sarana komunikasi yang dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti koran, majalah, bulletin dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1989:569).

Jadi media cetak adalah termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi, dan sudah cukup lama dikenal serta mudah dijumpai dimanamana, sampai ke desa sekalipun kita masih relatif mudah menemui media

cetak.

2.2.1 Isi Media Cetak

Menurut Aceng Abdullah (2000:13-16), secara garis besar, isi media cetak terdiri dari fakta dan opini.

1. Fakta

Adalah sesuatu yang bisa dilihat, diraba dan dirasakan oleh setiap orang. Oleh karena itu, laporan faktual adalah laporan wartawan dari lapangan berdasarkan sesuatu yang dilihatnya atau kesaksian orang lain. Jadi laporan yang dibawa merupakan peristiwa yang betul-betul terjadi. Isi media cetak yang berdasarkan fakta adalah berita. Misalnya berita kejadian kebakaran, tabrakan, kriminalitas, olahraga dan lain-lain, yang semuanya bisa dilihat kejadiannya, baik secara langsung oleh si wartawan maupun melalui saksi.

2. Opini

Artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu, karena itu opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lain berbeda. Jadi, kendati faktanya sama namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan.

Opini dalam media cetak biasanya ditempatkan di halaman opini. Pada halaman inilah biasanya ditemukan: artikel, tajuk rencana, karikatur, pojok dan surat pembaca.

Secara definitif, artikel adalah karangan faktual (non

fiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik menawarkan pemecahan suatu masalah ataupun menghibur (Romli, 2003:65)

Artikel dakwah adalah tulisan tentang masalah ajaran Islam (akidah/iman, syari'ah/Islam, akhlak/ihsan) pendapat penulisnya yang bersifat preskriptif. Ia berisi ajakan, tuntunan atau petunjuk untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Selain itu, tulisan tentang suatu masalah “umum” (non agama) dalam perspektif ajaran islam juga termasuk artikel dakwah (Asep Syamsul Romli,2003:66).

Artikel dakwah dapat ditulis dengan mengikuti salah satu format atau gabungan dari keempat format berikut: (Asep Romli, 2003:67-68)

a. Deskriptif

Artikel deskriptif (*to-describe* = menggambarkan) adalah artikel yang menjawab permasalahan “apa”. Isinya menggambarkan secara detail ataupun hanya garis besar suatu masalah, sehingga pembaca mengetahui secara utuh masalah yang dikemukakan.

Misalnya tulisan tentang takdir. Penulis menguraikan tentang makna takdir secara harfiah dan maknawiyah beserta

ragam aliran dakwah dalam Islam seputar takdir.

b. Eksplanatif

Artikel eksplanatif (*to explains* = menerangkan) adalah tulisan yang menjawab pertanyaan “mengapa”. Isinya menerangkan atau menjelaskan suatu masalah secara detail, sehingga pembaca paham betul tentang masalah yang dibahas. Misalnya tulisan tentang mengapa Allah SWT menciptakan surga dan neraka. Penulis menguraikan masalah surga dan neraka secara logis dan didukung *dalil naqli*.

c. Prediktif

Artikel prediktif (*to predict* = meramalkan). Tulisan ini menjawab pertanyaan “apa yang akan terjadi nanti”. Berisi tentang perkiraan kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Misalnya tulisan tentang akherat. Penulis menguraikan apa yang akan terjadi dengan umat manusia di akherat.

d. Preskriptif

Artikel preskriptif (*to Prescribe* = menentukan, menuntun). Tulisan ini menjawab pertanyaan “apa yang harus dilakukan”. Artikel ini berisi tentang ajakan, imbauan atau “perintah” bagi pembaca agar melakukan sesuatu. Artikel preskriptif banyak menggunakan kata “harus”, “seharusnya”,

dan semacamnya. Misalnya tentang ajakan membayar zakat yang merupakan kewajiban syar'i karena merupakan bagian dari rukun islam, lalu dikemukakan hikmat dibalik pembayaran zakat.

Artikel adalah opini dari penulis artikel atau dikenal pula dengan sebutan *kolumnis*. Kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris *columns* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tariknya diantara artikel-artikel lain di media cetak. Kolom lebih bersifat personal, yaitu lebih akomodatif memberikan keleluasaan terhadap visi otonomi penulisnya (Aep Kusnawan, 2004:138)

Karena subyektivitasnya, kendati membahas satu persoalan, namun opini atau pandangan, penilaian terhadap masalah itu antara penulis yang satu dengan yang lain selalu berbeda.

Tajuk rencana adalah opini dari suatu surat kabar atau majalah. Inipun sama dengan artikel, artinya surat kabar yang satu dengan surat kabar yang lain bakal terjadi perbedaan dalam memandang permasalahan yang sama.

Karikatur adalah opini berupa gambar yang lucu, namun memiliki daya kritik, sindiran atau interpretasi tajam terhadap suatu masalah. Namun karena disajikan dengan gambar-gambar yang lucu, kesan kritik tadi membuat orang

menjadi tersenyum.

3. Antara fakta dan opini

Dari isi media cetak antara fakta dan opini ini terdapat jenis tulisan yang berada diantara keduanya, yakni *feature* ada juga yang menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia menjadi karangan khas. Meskipun disebut sebagai karangan khas, *feature* bukan karya fiksi, melainkan tulisan faktual bergaya sastra sehingga amat menarik untuk dibaca dan terkadang mampu mengarahkan emosi pembacanya.

Menurut Aep Kusnawan (2004:143), *feature* adalah tulisan kreatif yang dirancang untuk memberi informasi tentang sesuatu kejadian, situasi dan aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. Dengan demikian, *feature* dapat dikatakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan artikel opini.

Karena itulah, *feature* terkadang subyektif, sebab dalam memberikan penilaian amat bergantung pada subjektivitas penulisnya, misalnya tentang pujian akan keindahan, kecantikan, kesedihan dan lain-lain yang tentu saja sangat relatif dan subyektif. Tampilnya hal-hal tadi terkadang memunculkan opini atau pendapat penulisnya (Aceng Abdullah,2000:13-16).

2.2.2 Media Cetak sebagai Media Dakwah

Era reformasi sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah). Para muballigh,

aktivis, dan umat Islam pada umumnya, yang memang berkewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah, selain itu tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah tabligh khotbah) dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) dapat pula dan harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak), melalui rubrik, kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau bulletin masjid (Asep Romli, 2003:22).

Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara populer, dan dikirim lalu dimuat media massa seperti di Koran, majalah, tabloid maupun bulletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada keluangan *mad'u* (objek dakwah)

Disamping itu, melalui tulisan yang dimuat di media cetak, tulisan dakwah dapat memberikan “warna dakwah” terhadap pesan yang berkembang dewasa ini. (Aep Kusnawan, 2004: 23-25)

Menurut Siti Solikhati dalam (Risalah Walisongo, 27) juga menjelaskan bahwa Media (Sebagai Unsur Komunikasi dan Dakwah) merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menghubungkan ide dengan umat. Media dakwah, oleh Kuswata dan Suirya Kusumah (1993: 60) merupakan urat nadi dalam totalitas pelaksanaan dakwah.

Karena dianggap sebagai “urat nadi” maka kehadirannya tidak bisa ditawar-tawar lagi. Salah satu diantara media massa yang sekiranya “memungkinkan” untuk dipakai sebagai Media dakwah adalah Pers (Media Cetak).

Melalui tulisan-tulisannya di media massa, seorang muballigh, ulama, kyai atau umat islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya, dapat melaksanakan peranan sebagai jurnalis muslim, yakni *muadib* (pendidik umat) *musadid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat islam), dan sekaligus menyimpulkan semua peran tadi yakni sebagai *mujahid* (pejuang, pembela, dan penegak agama Islam) (Asep Romli, 2003:23).

Objek dan cakupan dakwah *bil qolam* lebih banyak dan luas. Pesan dakwah dan informasi Islam melalui media massa juga merupakan senjata bagi umat Islam dalam melawan serbuan pemikiran (*ghaswul-fikir*) dari pihak-pihak yang ingin merusak aqidah, pemikiran dan perilaku Islami melalui sarana media massa. Media massa merupakan alat yang efektif untuk membentuk opini publik, bahkan mempengaruhi orang secara kuat (Asep Romli, 2003:23).

Dalam media cetak umum (komersial) terdapat berbagai macam pesan yang disampaikan dalam artikel, rubrik, maupun kolom yang telah disediakan, yaitu berupa berita ekonomi, sosial, maupun

politik.

Dalam media cetak yang bercorak Islami, pesan dakwah dapat disampaikan juga melalui rubrik, artikel, berita, maupun cerita-cerita fiksi yang mengandung muatan materi dakwah.

Pesan dakwah itu yaitu pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah, yakni keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul, yang pada pokoknya mengandung ajaran aqidah, syariah, akhlak.

Dari keterangan dan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media cetak bisa dijadikan sebagai media dakwah. Kesimpulan ini diambil dari pemahaman bahwa media cetak merupakan alat yang efektif untuk membentuk opini publik dan mampu mempengaruhi publik. Sehingga hal itu merupakan peluang bagi da'i untuk memanfaatkan media cetak dengan memasukkan pesan-pesan dakwah.

BAB III

PESAN DAKWAH KOLOM “MUTIARA UTAMA”

DALAM MAJALAH MUTIARA AMALY

3.1. GAMBARAN UMUM MAJALAH MUTIARA AMALY

3.1.1. Sejarah Berdiri, Tujaun, Visi-Misi, Dan Jargon Majalah Mutiara

Amaly

Sejarah Berdiri

Majalah ini terbit sekitar 61 bulan yang lalu, sekitar bulan Mei 2004. Penggas majalah ini adalah Muhammad Husni Thamrin. Gagasan pendirian ini muncul setelah Yuni, panggilan akrab Husni Tamrin, menyelesaikan kuliahnya di al-Azhar kemudian merekrut beberapa teman untuk berusaha menyebarkan syi'ar dakwah melalui media cetak, dari situlah kemudian pada bulan mei tahun 2004 secara struktural terbentuk. Tidak seperti perusahaan besar, juga bukan dari kantong konglomerat. Pada awal penerbitannya majalah ini berbekal niat, tekad, serta pinjaman dari teman sebesar Rp. 1.250.000,-. Dan sebagaimana biasa produk apapun yang masih baru dan belum dikenal publik tidak mungkin selaris yang lain. Sebagai cobaan pertama uang untuk mencetak berikutnya tak ada. Sehingga percetakan terhenti hingga hampir satu tahun.

Dengan mencari dana yang lebih besar dalam hitungan belasan juta rupiah, bangkit dan berjalan lagi. Dan kali ini hanya

mampu terbit 2 volume, dan terpaksa harus terhenti lagi, hampir satu tahun juga. Dua kali bangkit dan dua kali harus terjatuh. Akan tetapi tidak berhenti di sini, dengan berbekal sisa semangat harapan dan do'a akhirnya ada orang yang berniat untuk mendermakan hartanya demi Mutiara Amaly. Tak disangka sebelum niat tersebut terlaksana orang yang berniat mendermakan hartanya wafat.

Tak lama kemudian Mutiara Amaly dipertemukan lagi dengan orang yang sanggup mendanai, setelah dua tahun hampir kehabisan nafas, sampai akhirnya dapat berjalan lagi. Tersedialah dana berlipat dari sebelumnya hingga ratusan juta. Jumlah yang bagi Team Mutiara Amaly sendiri tak terbayangkan sebelumnya untuk mewujudkannya. Dan sebagai bukti kuatnya niat yang baik dan mulia akhirnya Mutiara Amaly berdiri lagi, meneruskan langkah hingga sampai saat ini.

Sekelumit deskripsi di atas, tidak lain juga diilhami atas kancangnya memegang seruan Rasulullah ” ”

(sampaikan pesanku walaupun satu ayat).

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah menyebarkan dakwah melalui media cetak seluas-luasnya untuk orang-orang Islam.

Visi-Misi Majalah Amaly

Visi : Berusaha tetap exist dalam penyebaran syi'ar melalui media dakwah.

Misi : Menyebarkan syi'ar Islam melalui/ dakwah

Jargon Majalah Mutiara amaly

Dalam menjalankan visi-misi dakwah mutiara amali berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Mutiara Amaly merupakan media silaturrami, penyejuk jiwa penyubur iman, akidah salimah, akhlak karimah, serat ukhwah Islamiah. Murtiara amali tidak berafiliasi kecuali kepada ruh kebangkitan Islam, dalam pengertiannya yang luas, universal, hanif, dan syumul.
- Mutiara Amaly berjalan di atas manhaj ahlussunnah waljama'ah, berpendudukan hidayah al-Qur'an dan Assunnah, serta berbagai prinsip ijma' ulama salafussholeh.
- Mutiara amaly bersama kebenaran di belahan duniamanapun berada. Bersama para du'aat penyeru kepada Allah, bersama dengan semua golongan dan pergerakan yang haq.
- Mutiara Amaly bersama seluruh umat Islam, yang antara satu dengan yang lain bagaikan satu bangunan yang kokoh saling menguatkan, satu kafilah dan satu tujuan.
- Mutiara amaly bersama anda, saudaraku para pembaca semuanya, di jalan ini, jalan Allah, Islam yang kita cintai, sampai mati.

3.1.2. Perkembangan Majalah Mutiara Amaly

Dalam mengelola suatu media cetak, seperti halnya Majalah Mutiara Amaly, memang selalu berhadapan dengan banyak problem dan tingkat pemasaran yang fluktuatif (mengalami pasang surut). Khususnya dari segi pemberitaan, bagaimana agar bisa menyerap kebutuhan pembaca serta daya olah berita agar tidak basi sampai di tangan pembaca. Apalagi majalah ini terbit hanya dalam satu bulan sekali. Sehingga perkembangan media cetak ini sangat dipengaruhi oleh maju mundurnya penyajian yang disampaikan.

Masalah pasar, Majalah Mutiara Amaly memang tidak dapat berharap lebih banyak untuk dapat menguasai seluruh pembaca Indonesia. persebaran pemasarannya meliputi seluruh Jawa, baik Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat bahkan sampai Jabodetabek dan luar Jawa.

Meski demikian, Mutiara Amaly tidak khawatir lagi dengan fakta pasar, karena selain Mutiara Amaly bersyi'at melalui penerbitan juga memanfaatkan teknologi informasi website. Dan lebih dari itu, Mutiara Amaly mensiasatinya dengan *Program Tebar Dakwah*, yakni sistem keagenan konvensional sebagaimana umumnya berlaku dan dengan menggunakan cara tebar dakwah.

Sebagai bukti, dengan program tebar dakwah ini, Mutiara Amaly telah berjalan kurang lebih 4 tahun. Mutiara Amaly memuat ayat dan Hadits, bukan hanya satu atau dua, bahkan puluhan lebih.

Untuk mengikuti program Tebar Dakwah ini cukup dengan infaq pengganti biaya kertas, cetak dan pengiriman. Majalah sudah dapat diperoleh, kemudian tebarkan kepada siapa saja yang saudara inginkan. Jika dipasarkan melalui agen Mutiara Amaly dijual dengan harga Rp. 2800,-/eks, maka khusus untuk program tebar dakwah ini hanya Rp. 1200,-/eks. Dengan kebersamaan ini siapapun dapat beramal dakwah setiap bulan hanya dengan Rp. 1200,-/eks.

3.1.3. Susunan Redaksi Majalah Mutiara Amaly

Berikut ini adalah beberapa orang yang tergabung dalam Susunan Redaksi Majalah Mutiara amaly:

- Penanggungjawab : Muhammad Husni Tamrin dan Sona'i
Abdurrohman
- Pemimpin umum : Yasir al-Fikri
- Staff Redaksi : All team Mutiara Amaly
- Produksi : Wahyu Soedarno
- Pemasaran : Muhammad Yunanto (081 – 56736121)
- Penerbit : Lentera Qalbu Press. Yayasan Al Hanif: Akte
Notaris: Jauhar Arifin, SH. No. 04-15
Desember 2000.
- Alamat redaksi : Perak Ngengas Rt. 01/03, No. 4, Bareng Lor,
Klaten Utara, KLATEN 57431. telp. (0272)
327152.
- E-mail : Redaksi.mutiara.amaly@gmail.com

3.2. PESAN DAKWAH DALAM KOLOM MUTIARA UTAMA DI MAJALAH MUTIARA AMALY EDISI 30-42

Dewasa ini, penyampaian informasi melalui media cetak kepada khalayak atau masyarakat tentang perintah dan larangan Allah SWT, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah SAW sangatlah banyak. Hal ini bisa saja diakibatkan oleh hukum 'siklus' dimana seseorang akan mencari pola hidup baru setelah mengalami puncak kekecewaan atas kemajuan peradaban yang berpusat pada manusia sebagaimana pandangan manusia modern. Peradaban yang tadinya diharapkan akan membawa kedamaian dengan membuat segala sesuatunya menjadi mudah, ternyata tidak dapat menjawab dinamika negatif yang ditimbulkan oleh sifat liberal (bebas) di dalamnya. Walhasil akhir-akhir ini banyak bermunculan sufi-sufi perkotaan, ke-Islaman yang sempat ditanggalkan kemudian dipercaya lagi untuk mendamaikan dirinya dengan kehidupan.

Majalah Mutiara Amaly sebagai majalah yang terbit di Klaten ini merupakan salah satu media cetak yang dapat dijadikan sebagai sarana dakwah Islamiyah, referensi bagi umat Islam dalam mengarungi hidup dengan lebih bijak berdasarkan syari'at Islam yang bersumber dalam al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan perilaku Salafus Saleh (para salihin terdahulu), karena dalam Majalah Mutiara Amaly tersebut berisi tentang kolom-kolom tuntunan keagamaan, ajaran-ajaran tentang hidup, sosial-masyarakat, politik, aqidah serta akhlaq dan masih banyak lagi dan kesemuanya diharapkan akan

dapat menuntun manusia menuju perbaikan jalan hidup, baik bermasyarakat maupun bernegara.

Sementara itu untuk mempermudah pembacaan isi dakwah kolom Mutiara Utama, akan disederhanakan dengan mengklasifikasikan kolom-kolom dalam setiap volume mulai dari Volume 30-42 ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I

Judul Kolom Mutiara Utama Majalah Mutiara Amaly

No	Edisi	Judul	Kategori Pembedangan Materi	Keterangan
1	30	1. Islam Pasti Menang 2. Perang Wajah Lain 3. Robot Bodoh Pemadam Cahaya Ilahi 4. Racun Mematikan Serangan Ghozwul Fikri 5. Media Elektronik Dan Misi Terselubung 6. Tetap Berjuang Pertahankan Islam Sampai Mati	Aqidah Akidah Akidah Akidah Akhlak Aqidah	Penghinaan terhadap al-Qur'an Upaya pemurtadan terhadap Islam Penanaman ideologi sekulerisme & liberalisme Penggembosan ideologi Islam Upaya penodaan akhlakul karimah lewat media elektronik seperti pameran aurat, zina, ikhtilat. Mengajak berpegang teguh terhadap ajaran Islam
2	31	1. Jadikanlah Kami Sebaik-Baik Umat; Umat Yang Mendapat Syafa'at Dari Junjungan Nabi Muhammad Fi Yaumul Makhshyar Hari Kiamat. 2. Agar Mendapatkan Syafa'at Rasulullah	Syari'ah Syari'ah	Ajakan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, agar kelak mendapat syafa'at/pertolongan besok di hari kiamat. Mengajarkan untuk cinta kepada Rasulullah SAW, taat kepada Rasul, mengamalkan ajarannya dan mencintai orang-orang yang dicintai Rasulullah.

3	32	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dunia Yang Sesaat, Akherat Yang Abadi 2. Ya Allah...Kembalikan Kami Ke Dunia Lagi, Kami Tidak Akan Meninggalkan Shalat 3. Kembalikan Kami ke Dunia, Kami Akan Patuh. 	<p>Aqidah</p> <p>Syari'ah</p> <p>Syari'ah</p>	<p>Ajakan untuk taat atau patuh dan bertaqwa kepada Allah SWT.</p> <p>Kisah penyesalan wanita pezina kepada Allah dan ingin bertaubat atas perbuatannya, yang mengadu kepada Nabi Musa.</p> <p>Menggambarkan betapa banyaknya perbuatan dosa yang telah diperbuat oleh manusia, mengajak untuk segera kembali ke jalan Allah.</p>
4	33	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggenggam Bara Api, Menjaga Diri 2. Genggamlah Bara Api 3. Terus Genggam Bara Api Sampai Jadi Arang 4. Agar Bara Api Tak Lepas Dari Genggaman 5. Para Penggenggam Bara Api Tanpa Atribut 6. Lowongan Kerja yang Benar-Benar Lowong 	<p>Syari'ah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Akhlak</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>	<p>Penjelasan tentang beramar ma'ruf nahi mungkar lewat ayat al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>Berpegang teguh terhadap ajaran Islam</p> <p>Memahami aqidah Islam melalui utusan Allah/Rasulullah.</p> <p>Ajakan untuk berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW.</p> <p>Pengenalan ajaran ahlussunnah waljamaa'ah.</p> <p>Siapa yang akan menggantikan para ulama yang telah mendahului kita?</p>
5	34	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakinlah Usaha dan Tawakkal 2. Hidup Adalah Perjuangan 	<p>Syari'ah</p> <p>Syari'ah</p>	<p>Mengajak kepada umat islam untuk selalu berusaha dan berdo'a dalam mencapai tujuan.</p> <p>Hidup di dunia merupakan perjuangan yang</p>

		3. Datangnya Pertolongan	Syari'ah	berat yang harus dijalani umat Islam.
		4. Pantang Menyerah Meraih Pertolongan-Nya	Syari'ah	Kisah Kemenangan orang Islam dalam perang Badar
		5. Bagaimana Tanpa Pertolongan-Mu.	Syari'ah	Jihad fi Sabilillah Permohonan ampun kepada Allah/bertaubat
6	35	Berkali Terluka Masih Juga Ku Berpaling dari-Mu 1,2,3 dan 4	Aqidah	Penyesalan telah meninggalkan agama Allah
7	37	1. Istiqomah	Aqidah	Definisi Istiqomah, berpegang teguh terhadap agama Islam
		2. Sifat Istiomah	Syari'ah	Mengajarkan tentang sabar, jujur, amanah, dan menahan hawa nafsu.
		3. Istiqomah Bukan Perkara Mudah	Aqidah	Kisah teladan untuk mempertahankan Islam seperti kisah, Istri Fir'aun Masyitoh dan Asiah.
		4. Pertolongan Allah Bersama Orang yang Istiqomah	Aqidah	Ajaran tentang takut kepada Allah, sebagaimana kisah Nabi Musa, Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW.
		5. Langkah-Langkah Agar Dapat Istiqomah.	Syari'ah	Ajaran tentang beramal saleh,
8	38	Ummatan Wahidah Sebuah Harapan; Menutup Pintu Ukhwah Untuk Apa	Aqidah	Menjelaskan tentang Umat Islam adalah umat yang satu (ummatan wahidah), dan mengajarkan tentang ukhuwah islamiyah.

9	39	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukan Perkara Gadis atau Perawan 2. Generasi Muda yang Hina dan Nista 3. Pacaran, Nafsu dan Neraka 4. Pacaran Pintu Zina yang Keji 5. Ingatan Bersama Setiap Masa 6. Bila Hadir Rasa Cinta; Jadikan Ia Cinta yang Mengantarkan ke Surga 	<p>Akhlak</p> <p>Akhlak</p> <p>Akhlak</p> <p>Akhlak</p> <p>Akhlak</p> <p>Aqidah</p>	<p>Membahas tentang pacaran sebagai sesuatu yang tidak mencerminkan akhlak Islam</p> <p>Rusaknya moral generasi muda yang terjerumus dalam lembah perzinaan</p> <p>Menjelaskan tentang pacaran dan mengumbar nafsu</p> <p>Lelaki atau perempuan yang berzina tidak lebih dari binatang</p> <p>Larangan untuk mendekati zina</p> <p>Cinta yang sesungguhnya adalah cinta kepada Allah</p>
10	40	<p>Keselamatan Dari Tergilas Zaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demi Masa Sesungguhnya Manusia Dalam Kerugian 2. Semua Rugi Dan Celaka Kecuali Orang-Orang Yang Beriman. 3. Karakter Keimanan. 4. Keimanan, Sumber Kebaikan Yang Tanpanya Adalah Kehancuran. 	<p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>	<p>Penjelasan Surat Al-Ashr 1-3</p> <p>Keimanan kepada Allah</p> <p>Hubungan antara makhluk dan Khaliq dalam hal keimanan</p> <p>Paham-paham Barat yang dapat merusak Islam seperti teori Freud, Karl Marx dan Darwin.</p>

		<p>5. Amal Shaleh Terlahir dan Memiliki Kekuagan dari Keimanan.</p> <p>6. Keimanan Tanpanya Perbuatan Baik Hanya Sia-Sia.</p> <p>7. Keimanan Yang Benar Hidup dan Menghidupkan.</p> <p>8. Benteng Pertahanan Dalam Kebenaran Perlu Kesabaran.</p>	<p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>	<p>Amal Saleh sebagai kekuatan keimanan kepada Allah</p> <p>Iman adalah bukti fitrah manusia, keimanan bagai tali temali yang menarik ke arah hidup yang luhur.</p> <p>Sifat-sifat Islam dan Iman</p> <p>Pesan untuk selalu menjunjung tinggi agama Islam</p>
11	41	Munajat	Syari'ah	Ajaran tentang adab dan tata cara berdoa kepada Allah SWT.
12	42	<p>1. Perpecahan; Sebuah Kenangan Pahit Sejarah.</p> <p>2. Kebangkitan; Karunia, Upaya, Dan Perjuangan Umat.</p> <p>3. Pelemahan; Upaya Kuffar Menghentikan Kebangkitan.</p> <p>4. Kebangkitan; Sebuah Kenyataan Yang Tak Dapat Dihentikan.</p> <p>5. Dunia Bangkit Berdiri, Tak Kan Duduk Lagi.</p>	<p>Aqidah</p> <p>Syari'ah</p> <p>Akhlak</p> <p>Aqidah</p> <p>Aqidah</p>	<p>Upaya orang kafir untuk memecah belah Islam</p> <p>Rumtuhnya peradaban Islam, ajakan untuk memperjuangkan agama Islam</p> <p>Sikap orang kafir yang selalu mengajak umat Islam untuk berbuat maksiat.</p> <p>Meningkatnya jumlah umat Islam di dunia</p> <p>Kebangkitan Islam di berbagai negara.</p>

Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas kolom Mutiara Utama dapat diklasifikasikan menjadi 3, antara lain: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Berikut cuplikan materi kolom Mutiara Utama yang pernah dimuat dalam Majalah Mutiara Amaly.

1. Volume 30

Mereka Ingin Memadamkan Cahaya Ilahi

Dalam volume ini digambarkan bahwa dalam sejarah penaklukan Islam atas negara lain tidak pernah disertai dengan memaksakan aqidah kepada kepercayaan para kuffar, akan tetapi dengan rela hati mereka 'kuffar' mengasosiasikan diri memeluk agama Islam. Fakta ini sama sekali berkebalikan dengan penjajahan dunia Barat yang saat menduduki wilayah menggunakan segala kekuasaannya untuk memaksa manusia untuk tunduk dengan nilai-nilai dan pemikiran mereka. Akan tetapi, meskipun digempur dengan segala daya, Islam akan tetap kokoh melebur dengan sejarah gemilang umat Islam masa lalu.

Salah satu cara yang saat ini populer digunakan oleh dunia barat untuk merong-rong Islam adalah *Ghozwwul Fikr*. Terminologi ini dapat diartikan dengan *soft war* (perang terselubung), atau perang pemikiran yang dilakukan secara sistematis dan dalam bentuk program-program yang sangat menarik. Sehingga tanpa disadari umat Islam sudah mengikuti bahkan menjadi program yang mereka adakan.

Betapa banyaknya perang jenis ini karena sasarannya adalah pemikiran, akhlaq, sistem pendidikan dan sebagainya. Selain itu dengan

teknik perang seperti ini yang diserang tidak merasakan dirinya dalam kondisi diserang, dan akibatnya sangat fatal, efektif, efisien dan berkepanjangan. Demikian bahayanya ghozwul fikri. Ia akan menyeret seseorang ke dalam kesesatan dan kekafiran tanpa terasa.

2. Volume 31

Syafa'atmu Ya Rasulullah... Kami Nantikan Di Suatu Masa Hari

Pembalasan

Dalam volume ini, diceritakan bahwa peristiwa haji wada' disamping membawa pesan gembira bersamaan turunnya ayat yang menyatakan bahwa "pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridloi Islam menjadi agama bagimu" setelah 23 tahun perjuangan Islam. Akan tetapi di hari itu juga menjadi puncak kesedihan umat Islam setelah mendengarkan khutbah Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa sudah tidak lama lagi Rasulullah akan meninggalkan para sahabat, sehingga suasana sedih menyelimuti seluruh sahabat. Beberapa masa kemudian terdengarlah kabar sakitnya Rasulullah, berita ini membuat sedih Kota Madinah yang pada akhirnya mengantarkan wafatnya Rasulullah.

Dalam hikayat ini digambarkan cintanya para sahabat kepada Rasulullah dan salah satunya adalah Ukasyah yang digambarkan kecintaannya dengan keinginannya untuk mencium Rasulullah pada perang Badar, dan pada akhirnya disampaikan oleh Rasulullah

”ketrahuilah wahai manusia, siapa yang ingin melihat penduduk surga, maka lihatlah pribadi lelaki ini”, sehingga sahabat yang lain berebut mencium Ukasyah.

Begitulah salah satu sikap cinta rasul digambarkan dalam kisah tersebut. Dan barang siapa yang menginginkan untuk mendapatkan syafa’at Rasulullah di hari kiamat diharapkan dapat meneladani sikap-sikap berikut ini: Taat menjalankan perintah termasuk Sunnah Rasulullah; menolong dan mengagungkan Rasulullah, termasuk mengagungkan Sunnah-nya; Mengutamakan perintah dalam sunnahnya; mengamalkan ajaran (Sunnahnya); banyak bersalawat; dan mencintai orang-orang yang mencintainya.

3. Volume 32

Ya Allah....!

Kembalikanlah Kami Ke Dunia Lagi

Pada volume ini diceritakan bahwa tidak ada yang kekal di dunia, semuanya akan hancur dimana masa, dan hidup yang kekal-abadi hanyalah di Akhirat, sehingga mencari keuntungan di dunia dengan menyalahi prinsip syari’at adalah sama artinya dengan menanam benih keburukan di akherat, dan Allah akan memberikan balasan yang setimpal. Jadi berbuatlah sebanyak-banyaknya untuk akhiratmu, jangan sampai menyesal di akherat nanti karena tidak akan ada kesempatan untuk kembali. Tentang hal tersebut sebagaimana dikisahkan dalam riwayat nabi Musa yang diingatkan oleh Malaikat Jibril bahwa ada dosa yang

lebih besar daripada dosa seorang pezina, yaitu meinggalkan shalat dengan sengaja tanpa penyesalan. Sementara penyesalan di akherat tidak dapat membawa manusia kembali ke dunia untuk memperbaiki hidup dengan taat mengerjakan ibadah, khususnya shalat.

4. Volume 33

Menggenggam Bara Api

Beramal shaleh dan amar ma'ruf memang bukan hal yang mudah, terlebih di zaman yang modern ini. Bahkan bagi orang Islam, konsisten dengan syari'at digambarkan dengan menggenggam bara api. Begitulah kiranya penggambaran memegang agama Allah, disana dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk selalu beramar ma'ruf menegakkan agama Allah. Untuk itu hendaklah:

- (1) Bisa mengikhlaskan hati, jiwa, ruh semata-mata demi Allah;
- (2) Bagi pendakwah yang benar-benar ikhlas itu berakhlak mulia, beradab, bertaqwa, bertawadhu', dan merasa faqir ilmu;
- (3) Jika terjadi perselisihan paham kembalikan kepadamanhaj yang ditetapkan oleh Allah, Rasulullah, Sahabat, Salafussaleh dan Tabi'in;
- (4) Bagi Pendakwah hendaknya bisa mengendalikan sifat amarah, marah, suka bertengkar, ta'assub, tidak lapang dada, menolak pandangan secara buta, berdo'a dengan ikhlas dan tawakkal 'alallah;

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip di atas, niscaya (sebagaimana disebutkan Ibnu Qayyim al-Jauziah) tidak akan tersesat

pada klaim kebenaran yang sifatnya formalitas golongan, yang berpotensi menggerus keagungan Islam dibawah al-Qur'an dan Assunnah.

5. Volume 34

Pertolongan Allah Hadir di Setiap Kesulitan

Seringkali manusia tidak memahami pemberian Allah, ketika cita-cita hilang seolah kita tidak diberi oleh Allah. Baru sampai disinilah kesadaran kita atas segala Pemberian-Nya. Hal ini sangatlah bertentangan dengan sifat Allah yang selalu memberi dulu, sekarang dan kapanpun. Kita tidak mampu menyadari segala dibalik takdir manusia.

Mungkin dikarenakan karena tidak banyak yang paham akan makna takdir. Betapapun buruknya takdir, ada perintah di dalamnya yang tidak dapat ditinggalkan, yaitu sabar. Karena itulah yang akan membuat manusia semakin naik kelas di hadapan Allah.

Sikap lain yang penting untuk selalu ditumbuhkembangkan di hati para muslim adalah teguh dalam perjuangan, niscara akan datang pertolongan sebagaimana dalam kisah 313 tentara muslim mengalahkan 1000 tentara musyrik yang dipimpin oleh Abu jahal. Segala bentuk usaha pasti akan membuahkan hasil termasuk meskipun harus melewati cobaan demi cobaan, semuanya akan dibalas oleh Allah dengan setimpal. Dan bagi mukmin yang sejati akan menyadarinya bahwa balasan tidaklah hanya di turunkan dunia akan tetapi ada juga balasan yang akan selalu membawa manusia untuk tetap beriihtiyar demi meraih ridlo-Nya, yakni di Akherat.

6. Volume 35

Berkali Terluka Masih Juga Ku Berpaling DariMu

Menyandarkan diri dengan uang, tidak ada uang hati menjadi susah. Ada uang, jika sakit, terkena bala bencana, musuh banyak, uang jadi tiada arti. Hati tetap menderita karena uang tidak dapat mengobatinya.

Menyandarkan pada diri sendiri... jika sakit, lumpuh, cacat.. menderitalah hati bahkan putus asa. Dunia terasa gelap, masa depan tidak ada harapan apa-apa. Kecewalah yang menyelubungi jiwa.

Menyandarkan diri pada orang, kalau orang itu mati atau tidak peduli lagi, diri tentu susah hati. Hidup di dalam kebingungan. Sumber harapan tidak ada lagi.

Begitulah nasib diri jika menyandarkan kepada selain Allah. Sandaran itu sangat rapuh.

Kalau menyandarkan diri pada Allah yang memiliki segala galanya. Allah lah segala galanya. Sumber segala kekayaan dan kehidupan makhluk. Bersandar kepada Allah, adalah bersandar dengan satu kekuatan yang tidak ada habis-habisnya.

Allah mempunyai khazanah yang tidak ada kesudahan. Allah lah penentu nasib makhluk-makhluk-Nya. Bersandar dengan Allah tidak akan kecewa. Didatangkan kesusahanpun untuk kebaikan kala diri pandai menerimanya.

Dalam artikel ini digambarkan betapa banyak orang yang tidak melihat ataupun merasakan adanya peringatan dari Allah yang ditunjukkan dalam banyak bentuk. Termasuk ditimpakannya seseorang dengan cobaan, sakit misalnya. Bahkan mereka berpaling dengan menganggap Allah tidak menyayanginya. Sehingga takdir buruk tidak dimaknai sebagai sesuatu yang mengakibatkan munculnya perintah untuk bersabar, kembali mengingat dan kembali lagi kepada jalan-Nya.

7. Volume 37

Tetap Teguh Dalam Kebenaran, Istiqomah di Jalan Allah

Istiqomah bisa berarti berdiri tegak di suatu tempat tanpa pernah bergeser, karena akar kata istiqomah dari kata "qaama" yang berarti berdiri. Maka secara bahasa istiqomah berarti tegak lurus, sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dengan demikian muslim yang beristiqomah adalah muslim yang selalu mempertahankan keimanan dan aqidahnya dalam situasi dan kondisi apapun.

Selain itu Istiqomah dapat menimbulkan beberapa manfaat, yang juga dapat digunakan sebagai barometer keistiwomahan seseorang, antara lain:

- Menimbulkan keberanian menanggung resiko terbesar dalam hidupnya, mati di jalan Allah misalnya.
- Memiliki daya tahan besar dalam menghadapi kesulitan, penderitaan dan berbagai resiko lain di jalan Allah.
- Berterusterang kepada kebenaran meskipun pahit.

- Kemampuan menyimpan rahasia.
- Mengakui kesalahan dengan meminta maaf, bersedia mengoreksi kesalahan dan bertanggungjawab.
- Bersifat obyektif terhadap diri sendiri.
- Menahan nafsu di saat marah.

Memang betapa kata yang satu ini sangat sulit diaplikasikan dalam hidup karena tidak jarang sikap istiqomah ini harus mengorbankan kesenangan bahkan yang paling dicintainya sekalipun, nyawa, sebagaimana digambarkan dalam kisah Dewi Masitoh.

Namun demikian, bukan tidak mungkin seorang muslim akan bisa mencapainya dengan selalu berproses melakukan latihan-latihan. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usaha mencapai ke-istiqomah-an, diantaranya:

- Beramal dan melakukan optimalisasi.
- Berlaku seimbang antara tindakan melampaui batas dan menyia-nyiakkan.
- Tidak melampaui batas yang telah digariskan ilmu pengetahuannya
- Tidak menyandarkan pada faktor kontemporal, melainkan berdasar pada sesuatu yang jelas.
- Ikhlas, dan
- Mengikuti sunnah

8. Volume 38

Ummatan Wahidah Sebagai Harapan

Dalam volume ini, Mutiara Amaly mengkaji tentang umat Islam sebagai umat yang satu, meski beragam gaya, cara pandang dan kadang beda aliran tetapi tujuannya adalah sama yaitu Allah SWT. Melalui tujuan inilah kita hendaknya selalu membuka pintu ukhuwah Islamiyah, persaudaraan sesama umat Islam.

Allah berfirman dalam Surat al-Hujurat ayat 11 yang artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui." Mengenal."

Ayat di atas menerangkan bahwa kedudukan manusia di dunia ini di hadapan Allah adalah samat. Yang membedakan mereka adalah tingkat ketakwaan kepada Allah, itulah yang di hadapan Allah menempati posisi yang mulia dan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dari sini dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam, kita hendaknya saling membantu dan mengingatkan, karena pada dasarnya kita sebagai umat Islam memiliki tujuan yang sama yaitu mencari dan memperoleh ridho Allah SWT.

9. Volume 39

Bukan Perkara Gadis atau Perawan

Volume ini mengkaji tentang pacaran. Pacaran menjadi perbincangan kalangan ahli, pakar, pemikir, tokoh, ulama, lembaga, aktifis dan sebagainya. Pacaran bukan perkara boleh atau tidak bolehkah, maupun baik atau burukkah. Bukan. Ada hakekat lain yang sangat jelas dan nyata.

Pacaran adalah sebuah kebodohan, ketololan, ketidak “tahu diri”an. Pacaran adalah penghinaan pada diri sendiri. Pacaran adalah pengoyakan atas kehormatan diri. Pacaran adalah penistaan terhadap diri. Pacaran adalah sebuah proses penghancuran martabat, kehormatan, harga diri, keluarga, keturunan, masyarakat dan bangsa.

Tak mudah memang untuk memahami, menerima, mengakui hakekat dan kenyataan... karena belum ada manusia yang pernah merasakan dahsyatnya balasan dari sebuah dosa. Pacaran adalah dosa nyata dan jelas seterang matahari di siang hari.

Lembaga Studi Cinta dan Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSC Pusbih) di Yogyakarta telah mengadakan penelitian dan mempublikasikan. Sebanyak 97,05 persen mahasiswa Yogyakarta hilang kegadisannya saat masih kuliah. Semua responden yang “hilang kehormatan dan harga dirinya” melakukan perbuatan keji dan terkutuk ini... berzina secara suka sama suka. Terlepas sempurna tidaknya penelitian... adalah sebuah usaha, yang tidak akan ada asap tanpa ada api.

Kondisi nyaris serupa juga terjadi di salah satu pusat pendidikan yang ada di Jabar, Jatinangor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dr. Teddy Hidayat, lebih dari 75 persen responden mengaku melakukan tindakan keji dan perbuatan terkutuk berzina ini. Begitu juga penelitian-penelitian diberbagai tempat lain.

Di internet banyak beredar gambar/video perbuatan terkutuk, perbuatan keji... berzina dan direkam dengan HP. Anak anak SMU bahkan SMP.

10. Volume 40

Keselamatan Dari Tergilas Zaman

Amal Saleh Terlahir Dan Memiliki Kekuatan Dari Keimanan

Keimanan mengajarkan pemahaman bahwa manusia itu mulia di sisi Allah, meninggikan pandangan manusia terhadap dirinya sendiri. Menimbulkan dalam nuraninya penjagaan dari menjatuhkan dirinya yang ditinggikan Allah itu. Konsep manusia mulia di sisi Allah dengan keimanan merupakan nilai tertinggi yang dirasakan manusia terhadap dirinya.

Setiap isme dan setiap pemikiran yang merendahkan derajat manusia pada pandangannya sendiri atau menurunkan asalnya kepada asal-usul yang hina yang memutuskan hubungannya dengan alam malaikat adalah isme dan fikiran yang menyeru manusia kepada keruntuhan dan merendahkan diri sendiri.

Keimanan seorang mukmin yang senantiasa merasa dirinya dilihat Allah akan menjaga dan membersihkan dirinya. Dan kebersihan perasaan adalah hasil kesadaran manusia terhadap kemuliaan dirinya di sisi Allah dan dari kesadarannya terhadap pengawasan Allah di atas nurani dan hati mereka.

Yang terpenting adalah bahwa iman bukan sesuatu yang sifatnya statis, hanya kesadaran di dalam hati, akan tetapi membutuhkan perwujudan nyata dalam berperilaku. Perilaku inilah yang akan disebut sebagai buah iman dan biasanya dikenal dengan istilah ihsan atau amal shaleh.

Penanda lain dari bentuk verbal iman adalah 'saling berwasiat' berpesan di dalam kebenaran dan untuk selalu sabar . Sebagaimana disebutkan dalam surat al-ashr. Dengan kesadaran yang diwujudkan kedalam tindakan keluar tersebutlah manusia akan terhindar dari kerugian.

11. Volume 41

Munajat

Ya Allah...! Engkau Ampunilah Dosa-Dosaku

Segala kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan kita adalah makhluk yang seringkali melupakan eksistensi kita sebagai hamba yang senantiasa mengingkari dengan kesenangan-kesenangan sesaat. dengan segala bentuk kesalahan dan kekurangan kita Allah telah memerintahkan

kita untuk berdo'a kepada-Nya dengan beristighfar dan bertaubat setelah melakukan kesalahan.

Dalam mengarungi hidup manusia juga seringkali melakukan protes kepada Allah atas berbagai takdir yang dianggapnya tidak sesuai dengan do'a mereka, mereka melakukan bergain dengan Allah seolah mereka mempunyai hak atas segala keberhasilan dari usahanya. Dan masih banyak lagi kekeliruan kita dalam menempatkan Allah dan menempatkan-Nya dalam diri kita sebagai lampu penerang hidup. Dan dengan bermunajatlah (melakukan shalat malam dengan mengadukan kepada-Nya) hidup kita akan selalu diliputi hidayah dan mendapatkan ridho dari-Nya.

12. Volume 42

Dunia Telah bangkit Berdiri, Tak Kan Duduk Lagi

Di dalam politik, saling jatuh menjatuhkan, merebut kekuasaan dan jabatan. Mudah mendapat musuh, mudah mendapat kawan, mudah untuk musuh menjadi kawan begitu juga sebaliknya amat mudah menjadikan kawan sebagai musuh. Kebobrokan seperti ini telah menjadi budaya didalam kehidupan. Semua orang menggadaikan agama, kepercayaan dan hargadiri mereka dengan keuntungan semua, bahkan harus memecah belah persaudaraan pun dilakukan. Di Indonesia, penduduk Timor-Timur dihasut untuk mendirikan pemerintahan sendiri yang didalangi oleh Portugis. Di Filipina, Amerika menghasut kerajaan untuk memberikan kuasa otonom terbatas kepada Nor Misuari yang

dilantik menjadi Gubernur boneka supaya umat Islam di Filipina melupakan hasrat mereka untuk bersatu padu dengan umat Islam di seluruh dunia di bawah satu kepemimpinan.

Kondisi inipun akut dialami oleh umat Islam di belahan dunia manapun, semuanya melebur dalam konflik interest (kepentingan), sehingga tidak jarang kondisi ini kemudian dimanfaatkan oleh umat lain untuk memecah belah umat Islam agar menjadi lemah hingga terperangkap dalam jeratan musuh. Meski demikian ada satu bentuk keoptimisan umat Islam bahwa akan datang masa kejayaan yang tak ada satupun kekuatan dapat menghentikannya sebagaimana digambarkan dalam kepercayaan akan Imam datangnya Mahdi.

BAB IV

ANALISIS

4.1. Analisis Pesan Dakwah Kolom Mutiara Utama di Majalah Mutiara Amaly Edisi 30-42

Studi teks bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Pendekatan sejarah, pendekatan sosial-budaya, pendekatan tekstual maupun kontekstual. Tiap kali orang membaca teks, dalam benaknya pasti terpikirkan sesuatu untuk memahami, menganalisis dan memikirkan apa yang terdapat dalam isi teks tersebut.

Pada saat kita melewati jalan raya atau tempat-tempat umum, biasanya terdapat teks-teks atau tulisan-tulisan yang memiliki tujuan tertentu. Ada yang bertujuan mengajak, memberitahu atau bahkan himbauan kepada masyarakat. Teks atau tulisan yang ada tersebut, memiliki berbagai macam bentuk; seperti pamflet, iklan, atau bahkan buletin yang disosialisasikan dalam rangka memberitahu masyarakat.

Sifat memberitahu, mengajak atau himbauan tersebut merupakan tujuan dari teks itu sendiri. Karena pada dasarnya teks ditulis dan disosialisasikan kepada masyarakat pasti memiliki misi sendiri-sendiri. Yang pada dasarnya setiap pesan yang disampaikan dalam teks tersebut, mengundang kita mengambil pesan-pesan yang terdapat dalam teks dan mencari makna yang tersirat maupun yang tersurat.

Pada dasarnya studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya. Karena sesungguhnya semiotika

komunikasi adalah proses komunikasi, yang intinya adalah makna. Dengan semiotik ini kolom Mutiara Utama akan dianalisis menggunakan analisis isi/content analisis.

Analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan, dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media masa, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.

Dalam menganalisis pesan dakwah kolom mutiara utama penulis membagi ke dalam tiga kategori, yaitu pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak.

4.1.1. Pesan Tentang Materi Akidah

Masalah akidah adalah menyangkut sistem keimanan maupun kepercayaan kepada Allah. Perasaan selalu dekat dengan dzat Yang Maha Suci yaitu Allah yang di rasakan oleh manusia.

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut, dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah

yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya :

()

Artinya : “Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir, dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk”. (HR Imam Muslim).

Dari hadis inilah lahir *arkanul iman* (rukun iman) yang enam, yakni beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, beriman kepada hari kiamat, dan beriman kepada takdir.

- Volume 30

Islam Pasti Menang

“Amerika telah menodai al-Quran al-Karim. Denmark melontarkan gelombang pencitraburukan terhadap Rasulullah. Langkah ini diikuti oleh sejumlah media massa Eropa lainnya. Sekarang, Paus Roma melemparkan tuduhan bohong terhadap Islam sekaligus menyerang simbol kejayaan Islam. Amerika mengatakan bahwa tindakannya merobek-robek dan menginjak-injak lembaran-lembaran al-Quran dengan kaki-kaki mereka tidak dimaksudkan untuk menodai al-Quran al-Karim. Eropa juga mengaku bahwa pencitraburukkan terhadap Rasulullah saw. merupakan bagian dari kebebasan berekspresi. Paus Roma menyanggah bahwa yang dia lontarkan tidak mengandung (unsur) apapun, katanya kaum Muslimlah yang tidak memahami apa yang diucapkan Paus Roma, Pemimpin Gereja Katolik Kristen!”

Tetap Berjuang Pertahankan Islam Sampai Mati

“Kalau kita lelah dan kesal menghadapi ulah orang-orang kafir, ketahuilah bahwa mereka pun juga lelah dan kesal lantaran melihat kenyataan bahwa apa yang mereka kampanyekan dengan susah payah dan susah tidur itu tidak juga menunjukkan hasil.

Semakin keras upaya mereka yang menghancurkan Islam, semakin banyak saja orang-orang yang kembali kepada Islam dan konsekuen dengan syariat.

Bukan hanya kita saja yang berjuang dan berkorban mempertahankan aqidah umat, tetapi mereka juga berkorban harta dan jiwa juga.”

Kutipan volume di atas menggambarkan bahwa umat Islam merasa dilecehkan oleh orang-orang Barat. Berbagai aksi yang dilakukan oleh orang-orang Barat lukisan karikatur Rasulullah yang dibuat oleh Denmark, perobekan dan penginjakan mushaf al-Qur'an dan beberapa aksi lain.

Umat Islam merasa bahwa aksi tersebut, telah menginjak-injak aqidah Islam. Penodaan terhadap al-Qur'an juga merupakan pelecehan terhadap Islam. Berbagai aksi protes dan pembelaan terhadap pun dilakukan.

Aksi protes yang dilakukan umat Islam, pada dasarnya merupakan sesuatu yang wajar karena mereka merasa agamanya dilecehkan dan diinjak-injak. Tetapi, apabila kita salah dalam menyikapi hal tersebut, maka bisa jadi malah umat Islam sendiri yang kena imbasnya. Tuduhan sebagai agama yang eksklusifisme, intoleransi, sarang teroris dan taklid buta, menjadi kebenaran. Yang pada akhirnya berujung pada fanatisme

beragama, karena anggapan bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar. Hal seperti inilah, yang seringkali menimbulkan konflik antar umat beragama, bahkan bisa menimbulkan kekerasan antar umat beragama.

Kecenderungan demikian itu secara sosiologis, selalu menimbulkan kesalahpahaman, bahkan konflik berkepanjangan antar umat beragama. Hal ini tentu merugikan bagi agama dan kehidupan beragama sendiri, serta akan menciptakan keangkuhan-keangkuhan teologis serta dendam sejarah tanpa akhir yang selalu menunggu “bom waktu” diledakkan dan memakan korban. (Quraish Shihab, 2005: 220)

Ungkapan yang disampaikan Quraish Shihab, bisa menjadi kenyataan apabila umat Islam tidak jeli dalam memahami kasus peristiwa serta perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang Barat. Karena mereka melakukan hal tersebut pasti memiliki tujuan, sebagai umat non muslim tentunya mereka juga memiliki misi menyebarluaskan agama mereka, sehingga kita tidak boleh terjebak dengan strategi mereka.

- Volume 32

Baik Atau Buruk Balasannya Pasti

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya” (QS.29 : 58-59)

“Hai hamba-hambaKu yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.” (Q.S. Al-Ankabuut(29) : 56)

Kutipan ayat di atas hendak menjelaskan bahwa iman mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, iman merupakan manifestasi dari kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya. Seseorang yang hidup di muka bumi tanpa didasari iman maka seolah olah dalam hidupnya tanpa ada pegangan yang layak untuk diikuti atau di anut sebagaimana dalam ayat tersebut disebutkan "sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja". Dalam ayat tersebut dapat diinterpretasikan dalam beberapa aspek salah satunya adalah aspek aqidah. Dalam ayat tersebut menggambarkan tentang arti penting dari keimanan. Yaitu kita sebagai hamba dituntut untuk selalu menyembah kepada Allah.

“Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya”

Dalam ayat tersebut ada beberapa hal yang harus direnungkan diantaranya adalah *pertama* setiap perbuatan manusia dalam di dunia akan selalu dipertanggungjawabkan. Manusia tidak ada kekuasaan untuk menghindari persoalan tersebut, karena hal tersebut merupakan ujian atau pahala yang diberikan oleh Allah.

- Volume 33

Terus Genggam Bara Api Sampai Jadi Arang

“Pepatah selalu terdengar yang maknanya lakukan kerja sungguh-sungguh hingga ke titisan darah terakhir. Untuk memahami Aqidah Islamiah Allah sampai perlu mengutus Rasulullah. Menunjukkan perkara ini tidak mudah. Setengah dari Al-Quran cerita tentang bagaimana untuk tunduk dan patuh kepada Allah, bagaimana untuk jadi orang yang merdeka.”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa untuk memperjuangkan agama Islam tidak mudah. Tetapi akan menghadapi banyak rintangan dan ujian. Memperjuangkan Islam merupakan perkara penting sekaligus pekerjaan berat, bagaikan bara api yang dipegang oleh semua umat Islam.

Rasulullah telah mengabarkan bahwa suatu saat akan datang zaman yang sangat sulit. Saat itu siapa yang hendak mengamalkan ajaran agamanya ia terpaksa menghadapi beban kendala dan tantangan yang sangat hebat. Kalau tidak bersungguh-sungguh, niscaya agamanya terlepas dari genggamannya.

Suasana di sekelilingnya tidak mendukung untuk bisa menunaikan kewajiban agamanya, bahkan apa yang ada di sekelilingnya sedemikian rupa menggelincirkan ke dalam kemaksiatan dan perkara-perkara yang meruntuhkan aqidah dan keimanan atau paling kurang menyebabkan kefasikan.

- Volume 35

”Berkali Terluka Masih Juga Berpaling DariMU”.

“Menyandarkan diri dengan uang, tidak ada uang hati menjadi susah. Ada uang, jika sakit, terkena bala bencana, musuh banyak, uang jadi tiada arti. Hati tetap menderita karena uang tidak dapat mengobatinya.

Menyandarkan pada diri sendiri... jika sakit, lumpuh, cacat.. menderitalah hati bahkan putus asa. Dunia terasa gelap, masa depan tidak ada harapan apa-apa. Kecewalah yang menyelubungi jiwa....

Kalau menyandarkan diri pada Allah yang memiliki segala galanya. Allah lah segala galanya. Sumber segala kekayaan dan kehidupan makhluk. Bersandar kepada Allah, adalah bersandar dengan satu kekuatan yang tidak ada habis-habisnya.”

Begitulah kalimat yang digunakan sebagai leading narasi teks yang berbentuk puisi.

Terluka dalam tulisan tersebut tidak diartikan dengan goresan fisik, akan tetapi tanda dari sebuah situasi dimana seseorang mendapatkan banyak cobaan. Kalau dilihat dengan seksama, kalimat dalam tema tersebut ingin menyampaikan pesan peringatan dari Allah kepada hamba-Nya dalam bentuk coba'an-cobaan, akan tetapi sebagai hamba, manusia tidak melihat sebagai pengingat akan tetapi musibah yang berkecenderungan seperti siksa, bahkan ketidak cintaan Allah kepadanya.

Sedangkan kata *berpaling* menginterpretasikan kecenderungan mengabaikan, tidak menghiraukan bahkan menolak untuk memperhatikannya, yaitu kondisi lupa.

- Volume 38

Menutup Pintu Ukhuwah Untuk Apa

Allah menciptakan kita manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi... namun terkadang lalai... sehingga tak sedikit yang hidupnya berlalu dengan sia-sia...

Di Jalan Allah ini... semua menuju satu tujuan... Allah... dan umat Islam adalah umat yang satu: "UMMATAN WAHIDAH"

Meski beragam gaya dan cara kadang pula agak lupa... mari tetap bersama di jalan ini jalan Allah...

Ukhuwah (ukhuwwah) yang biasa diartikan sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "umat" diartikan sebagai: para penganut atau pengikut suatu agama. Kata ummat terambil dari kata [tulisan arab] (amma-yaummu) Yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Dari akar yang sama, lahir antara lain kata um yang berarti "ibu" dan imam yang maknanya "pemimpin"; karena keduanya menjadi teladan, tumpuan pandangan, dan harapan anggota masyarakat.

Kata umat tidak hanya digunakan untuk manusia-manusia yang taat beragama, karena dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa Rasul Saw. Bersabda: "Semua umatku masuk surga, kecuali yang enggan." Beliau ditanyai, "Siapa yang enggan itu?" Dōjawabnya, "Siapa yang taat kepadaku dia akan

masuk surga, dan yang durhaka maka ia telah enggan" (HR Bukhari melalui Abu Hurairah).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai umat Islam hendaknya selalu ingat dengan jalan Allah, karena hanya di jalan Allah lah kita akan selamat. Sebagai manusia, kita seringkali lalai dengan ajaran-ajaran Allah, padahal kita dijadikan pemimpin oleh Allah di muka bumi tidak lain agar kita selalu berjalan di atas jalan Allah.

- Volume 40

“1. Demi masa! 2. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian. 3. Kecuali orang yang beriman dan melakukan amalan yang soleh serta saling berpesan supaya menjunjung ajaran (Allah) yang benar dan saling berpesan supaya bersikap sabar. (Al-Ashr: 1-3)”

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang arti keimanan dan beramal shaleh. Semua orang dianggap mengalami kerugian yang besar, manakala ia tidak beriman.

Keimanan adalah kata yang menggambarkan kondisi yang secara total mempercayai Allah dengan segala Sifat baik wajib, muhal maupun jaiz-Nya, sedangkan beriman adalah sikap yang muncul ke permukaan dalam bentuk tindakan konkrit.

Dengan pemahaman yang demikian, berarti Iman membutuhkan bukti yang disebut dengan *Amal Shaleh* (perbuatan baik). Mafhum muwafaqatnya (kesimpulannya yang dapat dipahami) adalah keimanan yang sesungguhnya adalah

ketika sudah diejawantahkan (dipraktekkan) dalam kehidupan nyata, dengan melakukan amalan yang baik dan membawa manfaat bagi sesama (Mutiara Amaly: 12-15).

- Volume 42

“Orang-orang kafir menggunakan pelbagai cara untuk menyemai benih-benih keraguan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Salah satu kaedah yang digunakan ialah dengan menyelewengkan fakta sejarah.

Orang-orang kafir berpendapat jika orang-orang Islam bisa diperdayakan bahwa pemerintahan Islam adalah zalim dan tidak bermoral, mereka bisa mempengaruhi orang-orang Islam bahwa jalan penyelesaiannya ialah mencari alternatif baru untuk menggantikan Islam.”

Mutiara Utama volume ini menyajikan dinamika politik dalam ruang lintas budaya. Dalam tema *perpecahan Sebuah Kenangan Pahit Sejarah* kali ini banyak sekali kata-kata yang cukup *profokative* juga bermuatan propaganda, misalnya saja pentakfiran (memandang kafir para orientalis Eropa).

Kafir adalah konotasi dari sifat ingkar atas nikmat Allah. Dari sisi bahasa, penyematan kata ini lebih keras daripada orang itu sendiri. Dengan demikian menggunakan kata ini dapat dikatakan membangun opini negatif pada orang Barat, sehingga diharapkan ada sikap menolak apapun yang berasal dari Dunia Barat termasuk gagasan tentang Demokrasi, Sosialisme, Liberalisme dan terminologi yang lain.

4.1.2. Pesan Tentang Materi Syari'ah

Syari'ah menurut makna asal berarti jalan ke sumber (mata) air. Syari'ah dalam bahasa Arab berasal dari kata *syari'* yang secara harfiah berarti jalan yang harus diikuti oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syari'ah ditetapkan Allah menjadi pegangan hidup setiap muslim (*The Way of Life*).

Dari pengertian di atas, terdapat 2 hal yang disatukan yaitu peraturan yang bersumber pada wahyu menunjuk pada syari'ah dan kesimpulan-kesimpulan (manusia) yang berasal dari wahyu itu menunjuk pada fiqih.

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) yang berfungsi sebagai peraturan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. (Asmuni Syukir, 1983: 61) Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw “Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji di Mekah” (HR. Bukhori Muslim)

Syari'ah dari segi aspeknya dibagi menjadi dua, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan

Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu (1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa dan membaca al-Qur'an (2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah (3) ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji (4) ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa dan *iktikaf* (5) ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain dan membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar (Daud Ali, 1998 : 245-246).

Beberapa volume dari Mutiara Utama Majalah Mutiara Amaly, yang termasuk dalam klasifikasi syari'ah adalah volume 31, 32, 33, 34, 35, 37 dan 41.

- Volume 31

“Shalawat” lafadh jama1 dari kata “Shalat” Shalawat bahasa Arab, yang artinya : “Do'a, Rahmat dari Allah, Member! berkah, dan Ibadah”.

Kalau Shalawat itu dilaksanakan oleh hamba kepada Allah, maka maksudnya bahwa hamba itu “menunaikan ibadah” atau “berdo'a memohon kepadaNya”.

Tema volume ini mengangkat tentang syafa'at Rasulullah kelak di hari kiamat. Syafa'at biasa disebut dengan pertolongan Rasulullah terhadap umatnya besok di hari kiamat.

Untuk memperoleh syafa'at Rasulullah, ada hal yang harus dilakukan oleh umat Islam, yaitu dengan mencintai Rasulullah. Kata cinta, atau kecintaan hanyalah bahasa ketika tidak diisi dengan ruh atau semangat mengimplementasikannya dengan perbuatan, pilihan kata ini cukup tepat mengingat efek yang mengemuka dari kata ini sebagaimana telah disebutkan bahwa ”
 ” (barang siapa mencintai sesuatu maka ia akan menjadi hamba dari sesuatu tersebut). Demikian juga jika seseorang mencintai Rasulullah maka ia akan selalu mengikuti apa saja yang menjadi Sunnahnya, termasuk juga mencintai orang-orang yang mencintainya (Para Sahabat yang dicintai oleh Rasulullah).

Ada beberapa tanda-tanda bagaimana mencintai Rasulullah; pertama, taat kepada Allah, menolong dan mengagungkan Rasulullah, mengutamakan perintahnya, mengamalkan ajarannya, memperbanyak shalawat, dan mencintai orang-orang yang dicintai Rasulullah.

Kata syafa'at tidak dimiliki oleh siapapun kecuali Rasulullah Muhammad. Syafa'at tidak diberikan di dunia melainkan dunia yang digambarkan sebagai dunia lain yang dalam kepercayaan beragama akan terjadi.

- Volume 32

”Ya Allah..!Kembalikan Kami Ke Dunia Lagi, Kami Tidak Akan Meninggalkan Shalat” (Mutiara Amaly: 12-15).

Kalimat tersebut adalah bentuk narasi dari sebuah do’a. Do’a tersebut mengambil tempat seolah-olah sudah ada gambaran wujud penyesalan bagi orang-orang yang meninggalkan perintah serta mereka yang membawa amal tidak baik. Dengan begitu tema ini menggarisbawahi beberapa pesan: Pertama, pernyataan tersebut adalah wujud dari besarnya keyakinan akan sebuah teks, karena dilegitimasi dengan beberapa hadits, juga al-Qur’an yang dipercaya keabsahannya.

Kedua, ancaman. Artinya dengan penggambaran dunia lain (hari kiamat maupun akherat) ada alam yang menutup peluang perbaikan, dimana digambarkan dengan bentuk penyesalan seseorang atas amal yang ditinggalkan waktu di dunia.

- Volume 33

Berkata Abu Tsa’labah:

“Demi Allah, aku telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w tentang ayat itu, maka beliau bersabda yang maksudnya:

“Beramar ma’ruf dan nahi mungkarlah kamu sehingga (sampai) kamu melihat kebakhilan sebagai perkara yang dita’ati, hawa nafsu sebagai perkara yang diikuti; dan dunia (kemewahan) sebagai perkara yang diagungkan (setiap orang mengatakan dirinya di atas agama Islam dengan dasar hawa nafsunya. Dan Islam bertentangan dengan apa yang mereka sandarkan pada kamu (tetaplah di atas diri-diri) dan tinggalkanlah orang-orang kebanyakan karena sesungguhnya pada hari itu adalah hari yang penuh dengan kesabaran (hari di mana seseorang yang sabar

menjalankan al haq dia akan mendapatkan pahala yang besar dan berlipat kali ganda). Seseorang yang bersabar pada hari itu seperti seseorang yang memegang sesuatu di atas bara api, seseorang yang beramal pada hari itu sama pahalanya dengan 50 orang yang beramal sepertinya.”

Dalam volume di atas, dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk beramar ma’ruf dan nahi mungkar.

banyak sekali hadits yang menggunakan perumpamaan untuk menggambarkan sesuatu, sebut saja salah satu dari tema majalah ini yang memakai bahasa *Bara api*. maksudnya adalah sebuah penanda yang mewakili sifatnya yang panas dan akibat yang akan ditimbulkan bagi siapapun yang memegangnya. Begitu beratnya perjuangan menegakkan Islam, sampai dipersamakan dengan bara api.

Pilihan bahasa ini memang cukup realistis melihat banyaknya tindakan yang tidak legitimate secara syari’ah, melakukan tindak pidana misalnya atau kenakalan-kenakalan lainnya yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kebudayaan, media cetak maupun elektronik.

Semua membutuhkan kesabaran bahkan harus mengorbankan apapun dari yang sifatnya kesenangan sampai yang paling berharga sekalipun. Dengan menggunakan *penanda* bara api sebagai perwakilan atas agama sebagai *petanda*. Sementara *menggenggam* dapat dipersamakan dengan

memelihara atau menjaga agar tidak lepas, dan tangan dapat pula dimaknai dengan keyakinan akan sebuah kebenaran agama selanjutnya mamaknai bahwa semua gerak yang diambil adalah bentuk tindakan yang bernilai ibadah.

- Volume 34

Pertolongan Allah Hadir Di Setiap Kesulitan

Setiap akan memasuki pagi dan petang dalam takaran usia yang tersembunyi dari pengetahuan. Bila bisa untuk melewati setiap jenak usia itu dengan amal kebaikan, lakukanlah.

Tetapi tidak akan bisa melakukannya tanpa pertolongan Allah. Maka bergegaslah, menyusuri rentang - rentang kesempatan yang diberikan jatah usia itu, sebelum ia datang memupus segala pekerjaan...

Tetaplah di sini. Jalan keimanan. Jalan ke-Islaman. Tetaplah meniti jalan ini ' sampai usai. Semua mungkin telah letih. Karena perjalanan ini memang sangat panjang dan amat berliku. Tapi, tetaplah di sini dan jangan menjauh.

Yakinlah, kenikmatan di jalan ini, jauh lebih banyak ketimbang yang dilakukan oleh orang-orang yang lalai. Keindahan di sini, sangat lebih indah daripada keindahan yang kerap dibanggakan oleh mereka yang jauh dari jalan ini. Usah berharap atau tertipu dengan fatamorgana kenikmatan, keindahan, kebahagiaan orang-orang yang jauh dari tuntutan Allah swt. Tetaplah di sini..

Pertolongan Allah bisa jadi merupakan kebenaran bagi umat yang mengakuinya, akan tetapi dari eksistensinya kata ini adalah sekedar simbol untuk menggambarkan sesuatu yang bertujuan membangun spirit beragama. Sebagai sebuah tanda, kata *Pertolongan* sebenarnya memang tanda bahasa yang mewakili realitas bentuk pertolongan, akan tetapi dalam konteks ini, *pertolongan* Allah sulit untuk digambarkan. Kata ini hanya dapat dirasakan setelah seseorang mendapatkan keyakinan akan adanya pertolongan Allah. Kalau dikaji secara lebih dalam

dengan kedua disiplin tersebut, kata *perolongan* adalah kata yang bersejarah, artinya keberadaanya tidak lain karena untuk menginterpretasikan sifat Allah yang Maha Penolong.

Sebagai salah satu contoh adalah Jika mengacu pada peristiwa perang Badar pada saat itu, seolah hal yang diluar nalar ketika hanya 313 tentara muslim yang sedang berpuasa dapat menanklukkan 1000 tentara Abu Jahal yang jumlahnya tiga kali lebih banyak dan dalam kondisi cukup energi karena tidak sedang berpuasa.

Penghadiran fakta sejara kemenangan yang mengagumkan inilah, kemudian kata *pertolongan Allah* digunakan untuk melegitimasi sebuah misi agama yang membutuhkan pendorong spirit perjuangan beragama. Motivasinya adalah dengan keyakinan akan pertolongan Allah seorang pemeluk agama Islam akan senantiasa memiliki kepercayaan diri untuk selalu bertindak di jalan kebaikan.

Kata *pertolongan* ini juga dapat digambarkan sebagai reaksi atas keterdesakan maupun keterjatuhan, dari satu contoh peristiwa Badar saja sudah jelas, betapa saat itu digambarkan sebagai kondisi keterjepitan. Dan inilah yang ingin disampaikan oleh penulis, bahwa dalam ranah perjuangan, beragama dengan konsisten atas segala bentuk perintah meskipun harus berkorban adalah tawaran yang kurang menarik dalam abad *materi* seperti

ini. Sehingga digambarkan seolah-olah perjuangan akan menemukan hasil yang positif karena Allah akan selalu berpihak pada kebenaran.

- Volume 41

Munajat

“Ya Allah, ya Tuhanku. Aku berlindung diri kepada Engkau dari segala yang bisa mengalihkan diri daripada-Mu, dari segala pendinding yang bisa mendinding antara aku dengan Engkau!

“Ya Allah ! bintang-bintang telah menjelma indah, mata telah tidur nyenyak, semua pemilik telah menutup pintunya dan inilah dudukku di hadapan-Mu.

“Ya Allah ! Tiada kudengar suara binatang yang mengaum, tiada desiran pohon yang bergeser, tiada desiran air yang mengalir, tiada siulan burung yang menyanyi, tiada nikmatnya teduhan yang melindungi, tiada tiupan angin yang nyaman, tiada dentuman guruh yang menakutkan melainkan aku dapati semua itu menjadi bukti ke Esaan-Mu dan menunjukkan tiada sesuatu yang menyamai-Mu.

“Sekalian manusia telah tidur dan semua orang telah lalai dengan asyik masyuknya. Yang tinggal hanya hamba Mu ink. aku yang banyak kesalahan di hadapan-Mu. Maka moga-moga Engkau berikan suatu pandangan kepadanya yang akan menahannya dari tidur supaya dia dapat berkhidmat kepada-Mu.”

Munajat adalah salah satu bahasa yang digunakan seorang mukmin untuk menuangkan keluh kesahnya pada Sang Maha Pemilik Hati. Munajat menjadi media yang senantiasa relevan untuk menghantarkan pesan dari seorang hamba yang sedang merasakan kelemahannya. Munajat adalah aktivitas rutin yang tidak pernah luput dan terlewatkan oleh seorang yang cerdas untuk mengobati dera batinnya yang ia rasa tak akan

sanggup ia jalani sendiri dan tanpa bantuan Tuhannya (Arief: 2008).

4.1.3. Pesan Tentang Materi Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, ruang lingkupnya meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Adapun syarat akhlak yaitu dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya.

Akhlak merupakan bagian penting dari eksistensi masyarakat Islam. Mereka adalah masyarakat yang mengenal persamaan keadilan, kebajikan dan kasih sayang, kejujuran dan kepercayaan, sabar dan kesetiaan, rasa malu dan kesetiaan, 'izzah dan ketawadhu'an, kedermawanan dan keberanian, perjuangan dan pengorbanan, kebersihan dan keindahan, kesederhanaan dan keseimbangan, pemaaf dan penyantun, serta saling menasihati dan berkerjasama (ta'awun).

Ketika kita berbicara tentang akhlak, maka bukanlah akhlak itu hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia saja, tetapi ia mencakup hubungan manusia dengan penciptanya juga.

Majalah Mutiara Amaly selain mengandung pesan aqidah dan syari'ah juga mengandung pesan tentang akhlak yaitu dalam edisi 30, 39 dan 42.

- Edisi 30

Media Elektronik Dan misi terselubung

Dengan berbagai cara orang-orang yang tidak senang Islam ingin merusak urn at Islam dan menghancurkan Islam. Langkah yang lembut perlu diwaspadai lantaran akibatnya tidak nampak seketika, namun sangat besar bahayanya.

01. Membius pandangan mata

Banyak disuguhkan wanita-wanita calon penghuni neraka dari kalangan artis dan pelacur. Ruang redaksi bagaikan rumah bordil yang menggelar zina mata massal.

02. Pameran aurat. Saluran televisi berlomba-lomba menyajikan artis-artis, baik dengan pakaian biasa, ketat, pakaian renang, sampai yang telanjang. Penonton diajak untuk tidak punya rasa malu, hilang iman, mengikuti panggilan nafsu, dan menghidupkan dunia mimpi.

03. Membudayakan ikhtilat. Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan muhrim, biasa bergumul jadi satu tanpa batas. Tayangan semacam ini tak ubahnya membuka transaksi zina.

04. Membudayakan khalwat. Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara. Frekuensi suguhan kisah-kisah pacaran dan kencan makin melegitimasi budaya khalwat.

05. Membudayakan tabarruj. Banyak pelaku di layar kaca yang mempertontonkan bagian tubuhnya yang seharusnya ditutupi, untuk dinikmati para pemirsa.

06. Mengalunkan nyanyian dan musik setan. Televisi banyak menyiarkan bait syair lagu berupa mantera zina yang diiringi alunan alat musik setan.

07. Menyemarakkan zina. Sajian dari luar negeri maupun lokal yang banyak menyertakan adegan peluk, cium, dan ranjang membuktikan bahwa televisi adalah corong zina. Aksi zina yang menyeluruh, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki, dan kemaluan.

08. Mempromosikan liwath (homoseksual). Para artis dan selebritis yang mengidap penyakit homoseks dijadikan contoh gaya hidup modern dan high class. Berlindung di bawah payung hak asasi manusia perbuatan mereka dikutuk Allah dieksploitasi.

09. Menebarkan syirik. Televisi banyak mengekspos praktik pedukunan, mistik, ramalan, dan sihir untuk menghancurkan aqidah ummat.

10. Tenggelam dalam laghwun. Acara-acara yang tak ada manfaatnya banyak disuguhkan untuk pemirsa, misalnya gunjingan tentang kehidupan pribadi selebriti dan humor

berlebihan.

Tema di atas menunjukkan perbuatan-perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Agama Islam mengajarkan sesuatu yang baik bukan sesuatu yang buruk. Sejak dari hal-hal yang kecil, Islam telah mengharamkan segala bentuk kerusakan dan moralitas yang buruk. Bahkan dalam beberapa masalah bersikap keras, sehingga memasukkannya dalam kategori dosa-dosa besar. Misalnya pengharaman arak dan judi, perbuatan syirik, berbuat zina dan setiap perbuatan yang mendekati atau membantu terlaksananya perzinaan. Islam juga mengharamkan praktek homoseksual yang merupakan kelainan seksual yang mengakibatkan rusaknya fitrah manusia.

Terhadap setiap kerusakan yang menyimpang dari fitrah yang sehat dan akal yang cerdas, maka Islam datang untuk mengingkarinya dan terus menerus mengingkarinya. Demikian juga akhlak mulia yang sesuai dengan fitrah yang sehat dan akal yang waras akan memberi kebahagiaan bagi individu maupun masyarakat, maka Islam telah membenarkan dan memerintahkan serta menganjurkannya.

- Edisi 39

Bukan Perkara Gadis atau... Perawan

Pacaran jadi perbincangan berbagai kalangan. Bagaimana menurut Islam. Berbagai ahli, pakar, pemikir, tokoh, ulama, lembaga, aktifis, seminar, kajian, ulasan dan berbagai lainnya... Pacaran bukan perkara boleh atau tidak bolehkah, maupun baik atau burukkah. Bukan. Ada hakekat lain yang sangat jelas dan nyata.

Pacaran adalah sebuah kebodohan, ketololan, ketidak "tahu diri"an. Pacaran adalah penghinaan pada diri sendiri. Pacaran adalah pengoyakan atas kehormatan diri. Pacaran adalah penistaan terhadap diri. Pacaran adalah sebuah proses penghancuran martabat, kehormatan, harga diri, keluarga, keturunan, masyarakat dan bangsa.

Tak mudah memang untuk memahami, menerima, mengakui hakekat dan kenyataan... karena belum ada manusia yang pernah merasakan dahsyatnya balasan dari sebuah dosa. Pacaran adalah dosa nyata dan jelas seterang matahari di siang hari.

Generasi Muda Yang Hina dan Nista

Mudah-mudahan dibukakan Allah pintu hidayah untuk sadar insyaf dan taubat sebelum ajal tiba.

Lembaga Studi Cinta dan Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSC Pusbih) di Yogyakarta telah mengadakan penelitian dan mempublikasikan. Sebanyak 97,05 persen mahasiswa Yogyakarta hilang kegadisannya saat masih kuliah. Semua responden yang "hilang kehormatan dan harga dirinya" melakukan perbuatan keji dan terkutuk ini... berzina secara suka sama suka. Terlepas sempurna tidaknya penelitian... adalah sebuah usaha, yang tidak akan ada asap tanpa ada api.

Kondisi nyaris serupa juga terjadi di salah satu pusat pendidikan yang ada di Jabar, Jatinangor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dr. Teddy Hidayat, lebih dari 75 persen responden mengaku melakukan tindakan keji dan perbuatan terkutuk berzina ini. Begitu juga penelitian-penelitian diberbagai tempat lain.

Di internet banyak beredar gambar/video perbuatan terkutuk, perbuatan keji... berzina dan direkam dengan HP. Anak anak SMU bahkan SMP. (Kita berlindung kepada Allah, naudzubillah)

Kutipan volume di atas menjelaskan betapa rusaknya akhlak generasi muda sekarang. Tema tentang pacaran diangkat oleh Mutiara Amaly, tidak lain sebagai upaya protes terhadap kenyataan masyarakat terutama generasi muda, yang sudah tidak memperhatikan lagi ajaran-ajaran Islam.

Sesungguhnya akhlak itu merupakan salah satu pilar utama bagi masyarakat Islam dan bukan sesuatu yang berada di pinggir atau masalah sampingan dalam hidup. Al-Qur'an menyebut akhlak termasuk sifat-sifat utama bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

Akhlak yang baik merupakan bagian dari cabang-cabang keimanan, di mana keimanan seseorang dianggap tidak sempurna manakala tidak dihiasi dengan akhlak yang baik. Barangsiapa yang berpaling dari akhlak Islam, maka ia telah menjauhi sifat-sifat orang yang beriman dan berhadapan dengan murka Allah serta laknat-Nya.

- Edisi 42

Pelemahan Upaya Kuffar Menghentikan Kebangkitan

Orang-orang kafir menggalakkan berbagai maksiat dan pergaulan bebas melalui pelbagai saluran; pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan sosial dengan target umat Islam terjerumus kepada perzinahan yang mengakibatkan keturunan umat Islam rusak dan hidayah Allah makin jauh.

Setidak-tidaknya kalau umat Islam sudah asyik berhiburan, akan lalai dengan tanggungjawabnya kepada Allah, seperti mengabaikan sholat, tidak memikirkan halal dan haram, dll. Keturunan yang lalai ini akan menikah dan melahirkan generasi,

sambung menyambung yang semakin tidak paham Islam apalagi peduli.

Orang-orang kafir dengan berbagai cara menebarkan produk-produk makanan dan minuman di dunia Islam dengan memasukkan unsur-unsur yang tidak halal. Hal ini tentu akan merusak akal, pikiran dan jiwa, yang lebih jauh lagi adalah jauh dari hidayah dan pertolongan Allah.

Kemaksiatan yang sudah masuk ke berbagai penjuru seperti pendidikan, kebudayaan, ekonomi hingga terjerumusnya generasi muda ke lembah perzinahan, mengakibatkan rusaknya akhlak dan moral serta jauhnya hidayah Allah.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menjerumuskan kita kepada akhlak yang buruk, maka kita sebagai umat Islam harus betul-betul memperhatikan arti penting akhlak itu sendiri.

Setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan berkaitan dengan akhlak, yaitu taujih (mengarahkan), tatshit (memperkuat) dan himaayah (memelihara).

Taujih atau pengarahan itu bisa dilakukan dengan penyebaran pamflet, propaganda di berbagai mass media, pembekalan, dakwah dan irsyad (menunjuki jalan yang lurus). Adapun tatshit (memperkuat) itu dilakukan dengan pendidikan yang sangat panjang waktunya. Sedangkan himaayah itu bisa dilakukan dengan dua hal;

Pertama, pengendalian opini umum secara aktif. Dengan selalu beramar ma'ruf dan nahi mungkar serta

membenci kerusakahan dan menolak penyimpangan. Kedua, dengan hukum atau undang-undang yang melarang kerusakan sbelum terjadinya dan pemberian sanksi setelah terjadinya. Hal ini untuk menghindari orang-orang yang hendak menyeleweng dan mendidik orang yang merusak serta membersihkan iklim berjamaah dari polusi moral.

Dengan tiga hal di atas, maka akhlak Islam akan tumbuh, berkembang dan berjalan dalam kehidupan sosial seperti berjalannya air yang mengandung zat makanan dalam batang pohon sampai ke daun-daunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari seluruh uraian dan penjelasan dalam pembahasan skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom Mutiara Utama Majalah Mutiara Amaly Volume 30-42" dapat ditarik konklusi bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam kolom mutiara utama meliputi tiga aspek yaitu aspek aqidah, syari'ah dan akhlak.

Pesan aqidah misalnya tentang keimanan kita kepada Allah, bagaimana kita memperjuangkan agama Islam, tentang ukhuwah (ummatan wahidah), serta bahaya bagi umat Islam atas seruan orang-orang kafir. Sementara pada aspek syari'ah, terdapat ajaran tentang beramal shaleh, shalawat kepada nabi dan syafa'at, doa serta munajat kepada Allah. Untuk aspek akhlak, Mutiara Amaly tidak banyak memberi pesan, tetapi ada beberapa pesan akhlak yang dapat kita ambil yaitu bagaimana kita sebaiknya mengendalikan hawa nafsu kita terutama bila berhubungan dengan lawan jenis (pacaran). Kita sebagai umat Islam hendaknya meniru dan mengikuti akhlak Rasulullah SAW.

5.2 Saran-saran

Salah satu konsep Islam yang ditawarkan dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam adalah dengan media tulis atau *bil qalam*. Ataupun saran-saran yang dapat penulis sampaikan setelah mengkaji pesan dakwah dalam

kolom Mutiara Utama Majalah Mutiara Amaly, dan demi kemajuan serta perkembangan Islam penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Majalah sebagai salah satu media dakwah hendaknya memperhatikan obyek dakwah yang aktual dan krusial dalam masyarakat, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dan dapat memberikan penjelasan kepada pembaca tentang masalah-masalah yang dihadapi masyarakat sekarang ini.
2. Supaya dakwah terlaksana dengan baik, maka semua unsur harus bekerjasama dan saling mensupport baik antara subjek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah, harus selalu mengadakan perubahan serta meningkatkan kuantitas dan kualitas dakwahnya.
3. Dalam rangka menarik minat pembaca hendaknya, pengelola atau redaksi Majalah Mutiara Amaly, lebih memperhatikan isi muatan dan bahasa tulisnya, serta *lay outnya*.
4. Selanjutnya agar tidak hanya mengetahui ayat al-Qur'an juga Hadits. Diharapkan agar memperbanyak penjelasan pada setiap kutipan al-Qur'an dan Hadits.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, hidayah-Nya, dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tanpa halangan berarti.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa kurangnya karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, serta kesalahan, itu semua dikarenakan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis memohon sumbang saran serta kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya...robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah, Usaha Nasional*, Surabaya, 1994.
- Abdullah, Aceng, *Press Relation*, Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Abdullah, Yanuar, 1992, *Dasar-dasar Kewartawanan (Teori dan Praktek)*, PT. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, 1998, Angkasa Raya: Bandung.
- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fak. Dakwah IAIN Walisongo, 1989.
- Ansari, Hanafi, M.H., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Pedoman Untuk Mujahid Dakwah), Surabaya: al-Ikhlash, 1993.
- Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, PT. Pustaka Panji Mas, Jakarta 1985.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998)
- Azwar, Syaifyuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Aziz, Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. Prenada Media, 2004.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998.
- Bachtiar, Wardi., *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wacana Ilmu, 1997.
- Bimo, Nugroho, dkk., *Politik Media Mengemas Berita*, Jakarta: ISAI, 1999.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2001.
- _____, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Ghazali, M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1997

Hamka Rusydi, dan Rofiq (ed), *Islam Dan Era Informasi*, Pustaka Mas, Jakarta, 1989.

HM. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Study*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Hoed, H.H. *Linguistik, Semiotik, dan Kebudayaan Kita*, Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta: 4 Juni 1994.

_____, *Kajian Semiotika Terhadap Fenomena Kebahasaan*, Makalah Universitas Indonesia, 2004.

<http://ramakertamukti.wordpress.com/2008/09/11/>.

Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Beirut: Dar al-Fikr, Juz II, cet. Ke-2, 1978.

Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Beirut: Dar al-Jayl, cet. Ke-2, 1990.

Kusnawan, Aep, 2004, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung, Mujahid Press.

Kusumamiharja, Supan, dkk, *Studia Islamica*, Jakarta, Giri Mukti Pusaka, 1985.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Muhtadi, Asep Saiful, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muis, A. , *Komunikasi Islam*, PT. Rosdakarya, bandung, 2001.

Mukhsib, Yusuf, “*Studi Terhadap Muatan Dakwah dalam Majalah Media Pembinaan Departemen Agama Jawa Barat Edisi 2004*”, 2005

Nur Syam. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Surabaya : Ramadhan.

Majalah Mutiara Amaly, Volume 30, *Petunjuk Jiwa Penyubur Iman, Mereka Ingin Memadamkan Cahaya Ilahi*.

_____, Volume 31, *Syafa'atmu Yaa Rasulallah...Kami Menantikan di Suatu Masa hari Pembalasan*.

- _____, Volume 32, *Ya Allah... Kembalikan Kami Ke Dunia Lagi*.
- _____, Volume 33, *Menggenggam Bara Api*.
- _____, Volume 34, *Pertolongan Allah Hadir di Setiap Kelusitan*.
- _____, Volume 35, *Berkali Terluka Masih Juga Ku Berpaling DariMu*.
- _____, Volume 37, *Tetap Istiqomah Dalam Kebenaran, Istiqomah di Jalan Allah*.
- _____, Volume 38, *Menutup Pintu Ukhwah Untuk Apa*
- _____, Volume 40, *Keselamatan Dari Tergilas Zaman*.
- _____, Volume 41, *Munajat*.
- _____, Volume 42, *Dunia Telah Bangkit Berdiri Tak Kan Duduk Lagi*
- Muhtadi, Asep Saiful, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi III (cet. Ke-8), 1998.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Jakarta, Mizan, 2005.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Kairo: Al-Hayat al-Mishriyah al-Amah Lilikita, Juz 11, 1975.
- Risalah Walisongo*, Vol. 20, No. 2, Juli – Desember 2000
- Singarimbun, Masri. Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES, 1989.
- Sobibah, Nur Lailatus, (2005) dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom “Agama” Majalah Pemalang Ikhlas Tahun 2003*”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2005
- Stauss Anselm, dan Corbin, Juliet, (Terj) HM. Djunaedy Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Raja Garafindo Persada, Jakarta, 2003

- Sya'diah, Khalimatus, "*Profil Dakwah AA Gym Dalam Tabloid MQ (Manajemen Qolbu). Edisi Januari-Mei 2004*", 2006
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983
- Sanwar, M. Aminudin, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.
- Sha'diyah, Kalimatus, *Profil Dakwah dalam AA. Gym Dalam Tabloid MQ (Manajemen Qolbu)*. Edisi Januari Mei, Semarang, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2006.
- Suminto, Aqib, 1985, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panjimas : Jakarta.
Suryabrata, Sumardi, 2003, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali: Jakarta.
- Syamsul, Asep. M. Ramli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1985)
- Yusuf Mukhsib, *Studi Terhadap Muatan Dakwah dalam Majalah Media Pembinaan Departemen Agama Jawa Barat Edisi 2004*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo 2005.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989.
- Uchjana, Onong. 1998. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam Teknik dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981.

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM KOLOM MUTIARA UTAMA DI TABLOID AMALY EDISI 30-42 TAHUN 2007

Disusun Oleh:

KAMALULLAH
1102108

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Juni 2009
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan

Drs. H. M. Zain Yusuf, MM.
NIP. 150 207 768

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 150 318 454

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. Muchlis Yahya, M.Si
NIP. 150 236 300

Penguji II

Ahmad Faqih. S.Ag, M.Si
NIP. 150 279 727